

**ANALISIS KONDISI PEREKONOMIAN PENDUDUK SETELAH  
PEMBANGUNAN BANDARA REMBELE DI KECAMATAN  
BUKIT KABUPATEN BENER MERIAH**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**JUWITA SARI**  
NIM 4012016020

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Program Studi Perbankan Syariah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
LANGSA  
2020**

## PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

### ANALISIS KONDISI PEREKONOMIAN PENDUDUK SETELAH PEMBANGUNAN BANDARA REMBELE DI KECAMATAN BUKIT KABUPATEN BENER MERIAH

Oleh:

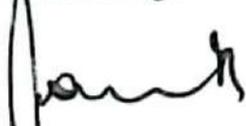
Juwita Sari

Nim. 4012016020

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Pada Program Studi Perbankan Syariah

Langsa, 26 Agustus 2020

Pembimbing I



Dr. Amiruddin Yahya, MA  
NIP. 19750909 200801 1 013

Pembimbing II



Dr. Early Ridho Kismawadi, MA  
NIDN. 2011118901

Mengetahui

Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Dr. Early Ridho Kismawadi, MA

NIDN. 2011118901

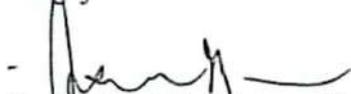
## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul "ANALISIS KONDISI PEREKONOMIAN PENDUDUK SETELAH PEMBANGUNAN BANDARA REMBELE DI KECAMATAN BUKIT KABUPATEN BENER MERIAH" an. Juwita Sari, NIM 4012016020 Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 26 November 2020. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah.

Langsa, 26 November 2020

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Program Studi Perbankan Syariah IAIN Langsa

Penguji I/ Ketua

  
Dr. Amiruddin Yahya, MA  
NIP. 19750909 200801 1 013

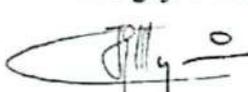
Penguji II/ Sekretaris

  
Dr. Early Ridho Kismawadi, MA  
NIDN. 2011118901

Penguji III/ Anggota

  
Dr. Iskandar, MCL  
NIP. 19650616 199503 1 002

Penguji IV/ Anggota

  
Nurjannah, M. Ek  
NIP. 19880626 201908 2 001

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

  
IAIN Langsa  
  
Dr. Iskandar, MCL  
NIP. 19650616 199503 1 002

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Juwita Sari  
Nim : 4012016020  
Tempat/tgl. Lahir : Suka Damai, 02 April 1999  
Pekerjaan : Mahasiswi  
Alamat : Kampung Suka Damai, Kecamatan Timang Gajah,  
Kabupaten Bener Meriah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“ANALISIS KONDISI PEREKONOMIAN PENDUDUK SETELAH PEMBANGUNAN BANDARA REMBELE DI KECAMATAN BUKIT KABUPATEN BENER MERIAH”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 26 Agustus 2020

Yang membuat pernyataan



Juwita Sari

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

**"barang siapa membaca istighfar, maka Allah mudahkan saat sulit, Allah tunjukkan jalan keluar dari masalahnya dan Allah beri rizki dari jalan yang tidak disangka"**

**(HR. Ibnu Majah dan Abu Dawud)**

**Puji dan syukur atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, pemahaman serta kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini.**

**Skripsi ini saya persembahkan untuk Ayah dan Bunda tercinta (Ayah Juremi dan Bunda Sri Anita) yang selalu memberikan motivasi dan doa yang tiada henti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terima kasih atas cinta, kasih sayang dan kesabaran yang tidak akan pernah tergantikan.**

**Untuk semua sahabat-sahabatku dan teman-teman tercinta yang selalu memberi motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini yang selalu menemani baik duka maupun suka.**

**Terimakasih.**

## **Analisis Kondisi Perekonomian Penduduk setelah Pembangunan Bandara Rembele di Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi perekonomian penduduk setelah adanya pembangunan Bandara Rembele di Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan 6 orang masyarakat yang berada di sekitar Bandara Rembele. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kondisi perekonomian penduduk setelah adanya pembangunan Bandara Rembele di Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah telah memberikan perubahan terkait pekerjaan dan pendapatan masyarakat, dimana setelah adanya Pembangunan Bandara Rembele ada beberapa masyarakat yang mendapat pekerjaan di bandara tersebut. Dari segi pendapatan masyarakat mengatakan bahwa pendapatan yang mereka peroleh semakin berkurang karena mereka harus kehilangan lahan yang merupakan salah satu sumber mata pencaharian mereka. Sementara kondisi tempat tinggal yang mereka gunakan sampai saat ini sama sekali tidak mengalami perubahan. Melihat dari aspek keadilan yang terjadi dalam proyek pembangunan Bandara Rembele maka dapat disimpulkan bahwa pemerintah dalam hal ini merupakan pihak yang bertanggung jawab penuh terhadap proyek Pembangunan Bandara Rembele tersebut belum melakukan keadilan dengan baik, kompensasi ganti untung yang ditetapkan oleh pemerintah belum mampu menjadikan nilai keadilan bagi masyarakat yang lahannya terkena dampak pembebasan lahan serta janji-janji pemerintah kepada masyarakat sekitar Bandara Rembele yang belum terealisasikan sampai saat ini.

**Kata Kunci: Perekonomian, Penduduk, Bandara**

**Analysis Of The Economic Condition Of The Population After The  
Construction Of The Rembele Airport in Bukit Distirict Bener  
Meriah Regency**

***ABSTRACT***

*This study aims to determine how the economic condition of the population after the construction of Rembele Airport in Bukit District, Bener Meriah Regency. The method in this research used qualitative methods. In this study the authors used primary data. Primary data is data obtained from interviews with 6 peoples living around Rembele Airport. The data collection techniques used were interview, observation and documentation techniques. Based on the results of the study, it can be concluded that the economic condition of the population after the construction of Rembele Airport in Bukit Subdistrict, Bener Meriah Regency has made changes related to work and community income, where after the Rembele Airport Development there were several people who got jobs at the airport. In terms of income, people say that the income they get is decreasing because they have to lose the land which is one of their sources of livelihood. Meanwhile, the living conditions they use have not changed at all. Seeing from the aspect of justice that occurs in the Rembele Airport development project, it can be concluded that the government in this case is the party fully responsible for the Rembele Airport Development project has not done justice well, the compensation set by the government has not been able to make the value of justice for communities whose land is affected by land acquisition as well as government promises to the communities around Rembele Airport that have not been realized to date.*

***Keywords: Economic, Population, Airport***

## KATA PENGANTAR



### **Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh**

Puji dan syukur yang tak terhingga saya sebagai penyusun panjatkan atas berkah dari Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam tidak lupa penyusun ucapkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah memperjuangkan kehidupan umatnya sehingga umatnya saat ini dapat merasakan indahnya Islam sebagai agama untuk membawa kebahagiaan dunia dan akhirat.

Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada program studi Perbankan Syariah Institut Agama Islam Negeri Langsa, maka dengan itu penulis menulis skripsi yang berjudul **“Analisis Kondisi Perekonomian Penduduk Setelah Pembangunan Bandara Rembele di Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah”**.

Upaya penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik moral maupun materil. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Allah SWT Yang Maha Esa yang selalu memberikan kesehatan, kemudahan dan kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Untuk kedua Orangtua saya tercinta ayahanda Juremi dan Ibunda Sri Anita yang tidak henti-hentinya selalu memberikan do'a dan memberikan support kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Adik saya tersayang Jihan Rahmadani
4. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA selaku rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa.
5. Bapak Dr. Iskandar, MCL selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa.
6. Bapak Dr. Early Ridho Kismawadi, M.A selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri

Langsa dan sekaligus Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

7. Bapak Dr. Amiruddin Yahya, M.A sebagai Pembimbing I yang telah dengan tulus membantu dan membimbing penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
8. Para Dosen IAIN Langsa khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Terimakasih kepada teman-teman saya Dewi Maulida, Ira Dahlia, Maghfiratul Janah, Nur Asmalia, Sri Indah Mulia Ningsih dan Uci Alviyani, Ratna Daini, Armayanti Rangkuti, Anita Lestari yang selalu support dan sangat banyak membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Terima Kasih kepada seluruh teman PBS angkatan 2016 Unit 1 yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu untuk waktu kebersamaan kita selama menempuh studi di IAIN Langsa dan telah banyak membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan ganjaran yang terbaik dari Allah SWT. Selain itu, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, kritik yang membangun serta saran-saran yang bermanfaat sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi khasanah ilmu ekonomi islam untuk kita yang membaca.

**Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.**

Langsa, 26 Agustus 2020

Juwita Sari

Nim. 4012016020

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	S	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	D	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal.

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	A	A
—	Kasrah	I	L
' —	Dammah	U	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antarharkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ي'	Fathah dan ya	Ai	a dan i
و	Fathah dan waw	Au	a dan u

### c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
—	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
—ي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و----	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

### d. Ta marbutah.

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- 1) ta marbutahhidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

- 2) ta marbutahmati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

- 3) Kalaupun kata yang terakhir dengan ta marbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbūtah itu di transliterasikan dengan ha (h).

**e. Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau tasydīd yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydīd dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

**f. Kata Sandang.**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال , namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- 1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- 2) Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu..

Contoh:

- Ar-rajulu : الرجل
- As-sayyidatu: السيدة
- Al-qalamu : القلم

**g. Hamzah**

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif

Contoh :

- Ta'khuzuna : تاخذن
- An-nau' : النوء
- Syai'un : شئ

#### **h. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda) maupun harf, ditulisterpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya:

Contoh :

- Wainnallāhalahuakhairar-rāziqīn : وان الله اهو خير الر ازقين
- Wainnallāhalahuakhairurrāziqīn : وان الله اهو خير الر ازقين
- Faufū al-kailawa al-mīzāna : فاوفو الكيل والميزان
- Faufū al-kailawal-mīzāna : فاوفو الكيل والميزان
- Ibrāhīm al-Khalīl : ابراهيم الخليل
- Ibrāhīm al-Khalīl : ابراهيم الخليل
- Bismillāhimajrehāwamursāhā : بسم الله مجر اها ومر سها
- Walillāhi 'alan-nāsihijju al-baiti : والله على الناس حخ البيت

#### **i. Huruf Kapital**

Meskipun dalam system tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: Huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri sendiri, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wamā Muhammadunillārasūl
- Walaqadra'āhubil-ufuqil-mubin

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

Contoh:

- Nasrunminallāhiwafathunqarib
- Lillāhi al-amrujami'an

#### **j. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman tranliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman tranliterasi ini perlu disertai dengan ilmu tajwid.

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR JUDUL</b> .....	
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>TRANSLITERASI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Batasan Masalah .....	7
1.3 Rumusan Masalah.....	7
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
1.5 Penjelasan Istilah .....	8
1.6 Kajian Terdahulu .....	10
1.7 Metode Penelitian .....	18
1.7.1 Jenis dan Pendekatan Metode Penelitian .....	18
1.7.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	19
1.7.3 Subjek Penelitian .....	19
1.7.4 Sumber Data.....	19
1.7.5 Metode Sampel .....	20
1.7.6 Teknik Pengumpulan Data.....	20
1.7.7 Teknik Analisis Data.....	23
1.7.8 Teknik Penulisan.....	24
1.8 Sistematika Pembahasan .....	24
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>26</b>
2.1 Konsep Pembangunan.....	26
2.1.1 Pembangunan Ekonomi Daerah.....	28
2.1.2 Tujuan dan Manfaat Pembangunan .....	28
2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembangunan Ekonomi .....	29
2.1.4 Peran Pemerintah dalam Pembangunan.....	30
2.2 Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat .....	30

2.2.1 Indikator Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat .....	32
2.3 Penduduk.....	33
2.4 Pengertian Bandara .....	34
2.4.1 Jenis-jenis Bandara .....	35
2.4.2 Fungsi Bandara .....	36
2.5 Dampak Pembangunan Bandara .....	37
<b>BAB III HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS .....</b>	<b>40</b>
3.1 Sejarah Umum Pembangunan Bandara Rembele .....	40
3.1.1 Gambaran Umum.....	42
3.1.2 Deskripsi Informan dalam Penelitian.....	43
3.2 Persepsi Masyarakat mengenai Pembangunan Bandara Rembele .....	44
3.3 Kondisi Perekonomian Penduduk setelah Pembangunan Bandara Rembele di Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah .....	49
3.3.1 Lapangan Pekerjaan .....	50
3.3.2 Pendapatan .....	55
3.3.3 Kondisi Tempat Tinggal .....	57
3.3.4 Pembebasan Lahan.....	59
3.4 Analisis Kondisi Perekonomian Penduduk setelah Pembangunan Bandara Rembele di Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah .....	62
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>66</b>
4.1 Kesimpulan .....	66
4.2 Saran .....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>43</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>94</b>

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 3.1 Lapangan Pekerjaan .....	54
Gambar 3.2 Pendapatan .....	57
Gambar 3.3 Kondisi Tempat Tinggal.....	58
Gambar 3.4 Pembebasan Lahan .....	61
Gambar 3.5 Analisis Keseluruhan Hasil penelitian .....	64

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1 Hasil Wawancara Dengan Narasumber .....</b>	<b>76</b>
Pedoman wawancara.....	75
Hasil wawancara dengan Bapak Salwan.....	77
Hasil wawancara dengan Bapak Mahdi .....	80
Hasil wawancara dengan Ibu Nurhayati .....	84
Hasil wawancara dengan Bapak Sunardi .....	88
<b>Lampiran 2 Foto Dengan Narasumber .....</b>	<b>92</b>
Foto dengan Bapak Salwan.....	92
Foto dengan Bapa Sunardi .....	92
Foto dengan Ibu Nurhayati.....	93
Foto dengan Bapak Mahdi .....	93

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembangunan merupakan suatu upaya manifestasi pencapaian kesejahteraan yang nyata bagi penduduk suatu negara. Dalam pembangunan yang dimaksud terkandung suatu upaya yang terus menerus dilakukan oleh penduduk negara guna mencapai sasaran kesejahteraan yang diinginkannya baik dalam jangka pendek (*short run*) maupun dalam jangka panjang (*long run*). Semakin berkembangnya zaman semakin menuntut intensitas dan eskalasi pembangunan yang lebih besar lagi dalam memenuhi kesejahteraan hidup rakyatnya.<sup>1</sup>

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang dengan perubahan ciri-ciri penting suatu masyarakat, yaitu perubahan baik dalam hal teknologi, pola pikir masyarakat maupun kelembagaan. Pembangunan ekonomi dibutuhkan oleh suatu negara untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat ke arah yang lebih baik, dimana peran pemerintah sebagai mobilisator sangatlah penting dalam mewujudkan hal tersebut.<sup>2</sup>

Menurut Todaro and Smith pertumbuhan ekonomi adalah proses yang mantap (*steady growth*) dimana kapasitas produksi dari perekonomian semakin meningkat sepanjang waktu untuk menghasilkan tingkat pendapatan nasional

---

<sup>1</sup>Christie Frisdiantara dan Imam Mukhlis, *Ekonomi Pembangunan: Sebuah Kajian Teoritis dan Empiris* (Grup Penerbitan CV. Budi Utama, 2018), h. 18.

<sup>2</sup>Patta Rapaanna dan Zulfikry Sukarno, *Ekonomi Pembangunan*, (Makassar : CV Sah Media: 2017), h. 1.

yang semakin besar, maka dari itu pertumbuhan ekonomi dapat dijadikan indikator atau indeks untuk mengukur kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi yang positif menunjukkan adanya peningkatan pada perekonomian sedangkan apabila pertumbuhannya negatif dapat diartikan bahwa perekonomian sedang mengalami kemerosotan. Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi banyak hal dapat dilakukan, seperti meningkatkan kualitas manusia melalui berbagai program pendidikan dan membangun infrastruktur yang dapat menunjang perekonomian masyarakat.<sup>3</sup>

Infrastruktur merujuk pada sistem fisik yang menyediakan transportasi, pengairan, drainase, bangunan-bangunan gedung dan fasilitas publik lainnya yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia baik kebutuhan sosial maupun kebutuhan ekonomi. Sistem infrastruktur dapat didefinisikan sebagai fasilitas-fasilitas atau struktur-struktur dasar yang dibutuhkan untuk berfungsinya sistem sosial dan sistem ekonomi masyarakat.<sup>4</sup>

Transportasi merupakan salah satu sarana yang sangat dibutuhkan untuk mendukung kegiatan pembangunan suatu wilayah. Salah satu layanan transportasi yang saat ini terus berkembang dan sangat mempengaruhi perkembangan ekonomi suatu negara adalah transportasi udara yang didukung dengan infrastruktur Bandar Udara dan mampu melayani kegiatan penerbangan. Transportasi udara menjadi salah satu prioritas pembangunan infrastruktur subsektor perhubungan

---

<sup>3</sup>Michael P. Todaro and Stephan C. Smith, "*Pembangunan Ekonomi: Edisi Kesembilan Jilid I*" (Jakarta: Erlangga 2006), h. 166.

<sup>4</sup>Warsilan, Akhmad Noor, "*Peranan Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Implikasi pada Kebijakan Pembangunan*" Jurnal: Vol. 31, No. 2 (Desember 2015), h. 361.

yang dinilai sangat penting karena sifatnya yang cepat dapat melayani perpindahan manusia dan barang.<sup>5</sup>

Kabupaten Bener Meriah adalah hasil pemekaran dari Kabupaten Aceh Tengah berdasarkan Undang-Undang No. 41 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Bener Meriah. Pada tanggal 7 Januari secara resmi ditetapkan sebagai hari jadi kabupaten Bener Meriah. Bener Meriah dengan ibu kotanya yang terletak di Simpang Tiga, Redelong merupakan Kabupaten dengan topografi daerah yang berbukit-bukit. Daerah terletak di wilayah pedalaman Aceh, tepatnya di dataran tinggi Gayo.<sup>6</sup>

Bandara Rembele terletak di Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh. Bandara Rembele sudah mulai beroperasi sejak tahun 2003 untuk melayani kebutuhan masyarakat di bidang angkutan transportasi udara khususnya untuk kabupaten Bener Meriah dan Kabupaten Aceh Tengah, yang secara rutin melayani penerbangan perintis serta penerbangan tidak berjadwal lainnya.

Pembangunan fisik Bandara Rembele ini awalnya dimulai pada tahun 1998 oleh Kanwil Perhubungan Aceh, yang dilanjutkan pada tahun 2001 yang merupakan kerja sama antara pemerintah daerah Aceh Tengah dengan Kementerian Perhubungan dan selesai pada tahun 2003. Kemudian pada tahun 2004 direktorat jenderal perhubungan udara membentuk satuan kerja (satker) bandar udara menjadi Unit Pelayanan Bandar Udara (UPBU) kelas III yang

---

<sup>5</sup>Hafiza Rahmi Putri, "*Dampak Infrastruktur Bandara Internasional terhadap Pertumbuhan Ekonomi Wilayah*" (Skripsi, Institut Pertanian Bogor, 2018), h. 2

<sup>6</sup>Badan Pusat Statistik Kabupaten Bener Meriah, <https://benermeriahkab.bps.go.id>. Diunduh tanggal 16 Desember 2020.

merupakan instansi vertikal Direktorat Jenderal Perhubungan Udara Kementerian Perhubungan.<sup>7</sup>

Pengembangan Bandara Rembele adalah suatu alasan pemerintah untuk meningkatkan pembangunan yang lebih baik dan diharapkan dengan pengembangan dapat mempengaruhi berbagai aspek dalam kehidupan misalnya dari segi ekonomi terdapat pertumbuhan yang pesat dengan dikembangkannya bandara. pengembangan Bandara Rembeele ini merupakan implementasi dari fokus kerja Kementerian Perhubungan untuk terus meningkatkan kapasitas sarana transportasi dan kualitas layanan transportasi kepada masyarakat. pengembangan Bandara Rembele ini diharapkan dapat mendorong pembangunan dan pengembangan daerah terutama pada sektor pertanian dan pariwisata yang selama ini menjadi andalan wilayah dataran tinggi Gayo.

Disamping kemampuannya dalam menggerakkan sektor lain, bandara ternyata juga memberikan dampak secara langsung maupun tidak langsung terhadap perekonomian wilayah seperti penciptaan lapangan usaha dan penyerapan modal serta tenaga kerja yang berakibat pada peningkatan kapasitas produksi yang merupakan dampak langsung maupun tidak langsung dari adanya bandara. Dampak inilah yang kemudian diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan penduduk, mengurangi kemiskinan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

---

<sup>7</sup>Riskhana Putra, "*Dampak Pembangunan Bandar Udara Rembele Kabupaten Bener Meriah terhadap Masyarakat*", Laporan PKL: h. 6-7.

Tetapi pada kenyataannya yang terjadi di Bandara Rembele tidaklah seperti yang diharapkan, pemerintah lebih banyak merekrut tenaga kerja terisi oleh pekerja dari luar daerah. Hal ini dikarenakan karena masih terbatasnya Sumber Daya Manusia (SDM) dalam pemenuhan kebutuhan Standar Pelayanan Minimal (SPM) khususnya pada bidang pendidikan, maka pihak Bandara Rembele lebih banyak menerima peluang bisnis dan lowongan kerja terisi oleh pekerja dari luar daerah.<sup>8</sup>

Pekerjaan masyarakat sekitar Bandara Rembele sebelum adanya pembangunan Bandara Rembele mereka bekerja sebagai petani, namun setelah adanya pembangunan Bandara Rembele masyarakat sekitar bandara harus kehilangan pekerjaan mereka karena lahan yang mereka miliki dikawasan pembangunan bandara tersebut telah diambil alih untuk dijadikan pembangunan bandara.

Pembangunan Bandara Rembele diprediksi memakan ratusan hektar tanah di beberapa kampung yaitu Kampung Bale Atu, Kampung Karang Rejo, Kampung Rembele dan Kampung Tingkem Banjar di Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah dan semua ini menimbulkan dampak pergeseran peralihan baik secara ekonomi, sosial, dan ketersediaan infrastruktur. Dampak yang paling dirasakan oleh masyarakat adalah hilangnya lahan pertanian yang menjadi sumber mata pencaharian masyarakat sekitar akibat dari pembangunan bandara tersebut. Kampung Rembele merupakan salah satu kampung yang terkena

---

<sup>8</sup>Sopiandi Meulala, petugas satpam Bandara Rembele di Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah, wawancara di bandara Rembele, tanggal 19 April 2019.

imbas langsung dari pembangunan Bandara Rembele diantara berbagai kampung lainnya yang juga terkena dampak dari langkah pembangunan bandara tersebut.<sup>9</sup>

Dalam hal ini masyarakat sekitar bandara mengharapkan akan adanya dampak positif dari Bandara Rembele tersebut, seperti para pedagang di pinggir jalan dan para perencana serta pelaku pembangunan lainnya yang akan meningkatkan penghasilan dan penghidupan yang layak. Akan tetapi harapan tersebut tak menjadi kenyataan karena realita yang terjadi adalah masyarakat sekitar bandara adalah pihak yang dirugikan khususnya para petani dalam proses pembangunan bandara tersebut, mereka terpaksa kehilangan pekerjaan dan mata pencaharian akibat lahan pertanian mereka telah habis terjual. Dan lahan tersebut telah dialih fungsikan menjadi pembangunan perumahan, jalan, perkantoran dan fasilitas lainnya untuk mendukung aktivitas bandara.<sup>10</sup>

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh. Khususnya yang berkaitan dengan perkembangan ekonomi penduduk sekitar kawasan Bandara Rembele. Maka dengan itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan menulis skripsi yang berjudul **“Analisis Kondisi Perekonomian Penduduk Setelah Pembangunan Bandara Rembele di Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah”**.

---

<sup>9</sup>Subino, masyarakat Kampung Rembele Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah, wawancara di kediaman Bapak Subino, tanggal 19 November 2019.

<sup>10</sup>Subino, masyarakat Kampung Rembele Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah, wawancara di kediaman Bapak Subino, tanggal 19 November 2019.

## **1.2 Batasan Masalah**

Setiap permasalahan yang ada sesungguhnya sangat luas. Sehingga penulis tidak dapat menyelidiki secara keseluruhan karena keterbatasan yang ada pada diri peneliti dan hanya masalah yang ada pada penelitian yang akan diteliti saat ini. Untuk hal tersebut maka penulis menganggap perlu untuk membatasi permasalahan tentang “Analisis Kondisi Perekonomian Penduduk Setelah Pembangunan Bandara Rembele di Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah”. Indikator mengenai kondisi perekonomian penduduk difokuskan pada lapangan pekerjaan, pendapatan, kondisi tempat tinggal dan pembebasan lahan setelah pembangunan Bandara Rembele di Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah. Sasaran dalam penelitian ini yaitu masyarakat Kampung Bale Atu, Karang Rejo, Rembele dan Tingkem Banjar yang merupakan kampung terdekat dengan Bandara Rembele. Penulis akan menjelaskan bagaimana kondisi perekonomian penduduk setelah Pembangunan Bandara Rembele tersebut.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang permasalahan yang diuraikan di atas, rumusan masalah yang hendak di kaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pendapat atau persepsi penduduk tentang pembangunan Bandara Rembele?
2. Bagaimana kondisi perekonomian penduduk setelah pembangunan Bandara Rembele di Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah?

## **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana pendapat atau persepsi penduduk tentang pembangunan Bandara Rembele.
- b. Untuk mengetahui bagaimana kondisi perekonomian penduduk setelah pembangunan Bandara Rembele di Kecamatan Bukit Kabupaten Kabupaten Bener Meriah.

### 2. Manfaat penelitian

- a. Bagi peneliti agar mampu meningkatkan kemampuan serta wawasan peneliti mengenai perkembangan ekonomi masyarakat sekitar bandara sebagai dampak dari pembangunan Bandara Rembele.
- b. Bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian dengan topik yang sama penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan pendukung penelitian.
- c. Bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis penelitian ini menjadi sumbangan pemikiran sebagai bentuk kontribusi terhadap pengembangan dunia pendidikan.
- d. Bagi penulis sendiri merupakan wadah menuangkan ide-ide kreatif serta menjadi media untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi dan pengembangan dunia pendidikan.

## **1.5 Penjelasan Istilah**

1. Perekonomian atau sistem ekonomi dapat diartikan sebagai susunan organisasi ekonomi yang mantap dan teratur, dengan sistem ekonomi,

dibahas pula mengenai persoalan pengambilan keputusan dalam tata susunan organisasi ekonomi untuk menjawab persoalan-persoalan ekonomi masyarakat dalam mewujudkan tujuan nasional.<sup>11</sup>

2. Pembangunan merupakan suatu proses perubahan yang terus menerus menuju perbaikan di segala bidang kehidupan masyarakat dengan berdasarkan pada seperangkat nilai yang dianut, yang menuntun masyarakat untuk mencapai tingkat kehidupan yang didambakan.<sup>12</sup>
3. Pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang bertujuan untuk menaikkan Produk Domestik Bruto (PDB) suatu negara atau daerah melebihi tingkat pertumbuhan penduduk. Di dalam pembangunan ekonomi kenaikan pendapatan masyarakat diikuti pula oleh perubahan dalam struktur sosial dan sikap masyarakat.<sup>13</sup>
4. Penduduk adalah sejumlah orang yang tinggal atau mendiami suatu daerah pada suatu negara.<sup>14</sup> Penduduk atau warga negara juga disebut orang yang tinggal di suatu daerah tertentu atau orang yang secara hukum berhak tinggal di daerah tertentu. Dalam sosiologi, penduduk adalah kumpulan manusia yang menempati wilayah geografi dan ruang tertentu.<sup>15</sup>

---

<sup>11</sup>Sattar, *Buku Ajar Perekonomian Indonesia* (Yogyakarta: Depublish 2018), h. 3.

<sup>12</sup>Alam S, "*Ekonomi Untuk SMA dan MA Kelas XI*" (Jakarta: Erlangga 2006), h. 25.

<sup>13</sup>*Ibid*, h. 31.

<sup>14</sup>Bailah, "*Pengolahan Administrasi Penduduk Desa*" (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia 2019), h. 77.

<sup>15</sup>Achmad Faqih, "*Kependudukan – Teori, Fakta dan Masalah*" (Yogyakarta: Dee Publish: 2002), h. 23.

### 1.6 Kajian terdahulu

No.	Nama	Judul penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian
1.	Desi Rafiani <sup>16</sup>	Dampak Pembangunan Bandara Internasional Lombok Terhadap Kemiskinan Masyarakat Di Desa Tanak Awu Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah	Kualitatif	Pembangunan BIL(Bandara Internasional Lombok) terhadap kemiskinan masyarakat Desa Tanak Awu Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah memiliki dampak sosial, negatif maupun positif terhadap masyarakat Desa Tanak Awu Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah dimana dampak positif yang dialami masyarakat disana adalah terjadinya peningkatan pengunjung wisata dari luar negeri,

<sup>16</sup>Desi Rafiani, “*Dampak Pembangunan Bandara Internasional Lombok Terhadap Kemiskinan Masyarakat di Desa Tanak Awu Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah*”(Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram, 2018), h. Xvi.

				<p>terjadinya peningkatan pendapatan daerah dengan adanya sektor pariwisata, dan terbukanya lapangan kerja baru yang sangat banyak di provinsi NTB. Selain dampak positif yang dialami masyarakat disana ada juga beberapa dampak negatif yang menjadi hambatan mereka dalam menyikapi taraf kehidupan. Adapun dampak negatif yang dialami masyarakat disana adalah adanya perubahan kultur masyarakat sekitar Lombok tengah, yang biasanya mereka bertani dan berkebun tetapi</p>
--	--	--	--	--

				sekarang mereka menjual lahannya dan beralih menjadi pedagang, sikap individualist merupakan sikap masyarakat modern yang sudah mengenal globalisasi, artinya bahwa seseorang lebih mementingkan kepentingan pribadinya dan tidak peka terhadap sesama, dan kecendrungan terjadi persaingan sosial untuk mendapatkan strata lebih tinggi.
2.	Irfantri Mahaputra <sup>17</sup>	Analisis dampak pembangunan jalan tol trans sumatra Terhadap sosial ekonomi masyarakat (studi kasus kondisi sosial ekonomi	Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari segi pekerjaan, masyarakat

<sup>17</sup>Irfantri Mahaputra, “Analisis Dampak Pembangunan Jalan Tol Trans Sumatra Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Jatimulyo, Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan)” (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, 2018), h.i.

		masyarakat di desa jatimulyo, Kecamatan jatiagung kabupaten lampung selatan)		sebanyak 85% menyatakan bahwa pekerjaan mereka baik sebelum maupun setelah pembangunan jalan tol Trans Sumatera tidak mengalami perubahan. Sekitar 55% menjelaskan bahwa pendapatan yang mereka peroleh juga tidak berubah setelah adanya pembangunan jalan tol Trans Sumatera. Dan sebanyak 100% masyarakat menyatakan bahwa tempat tinggal yang mereka miliki saat ini lebih baik dari tempat tinggal mereka sebelum adanya pembangunan jalan tol Trans Sumatera. melihat dari aspek keadilan yang
--	--	--	--	--

				<p>ada dalam proyek pembangunan jalan tol Trans Sumatera maka dapat disimpulkan bahwa secara umum, pemerintah dalam hal ini merupakan pihak yang bertanggung jawab penuh terhadap proyek pembangunan jalan tol tersebut telah melakukan keadilan dengan baik, meskipun masih terdapat satu dan dua hal yang menjadi masalah di lapangan. Namun, kompensasi ganti untung yang ditetapkan oleh pemerintah mampu menjadikan nilai keadilan tersebut dapat dirasakan oleh warga</p>
--	--	--	--	---

				masyarakat yang lahannya terkena dampak pembebasan lahan.
3.	Fajar Kharisma <sup>18</sup>	Dampak Pembangunan Bandara Kediri Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Masyarakat Desa Grogol, Kec. Grogol, Kab. Kediri)	Kualitatif	hasil dari penelitian ini menunjukkan pembangunan bandara kediri memberikan perubahan sosial dan ekonomi bagi masyarakat sekitar lokasi pembangunan termasuk desa Grogol. Perubahan sosial yang terjadi meliputi perubahan pada struktur masyarakat dan perubahan pada sistem hubungan sosial masyarakat yang terjadi karena pembangunan mendorong terjadinya relokasi sehingga menurunkan

<sup>18</sup>Fajar Kharisma, “*Dampak Pembangunan Bandara Kediri Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Masyarakat Desa Grogol, Kec. Grogol, Kab. Kediri)*” (Skripsi, Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Malang 2019), h. xvi.

				interaksi dan kebersamaan masyarakat. perubahan ekonomi yang terjadi meliputi perubahan pendapatan karena perubahan pekerjaan masyarakat dan perubahan pada perumahan dan sandang pangan.
4.	Paharuddin Siregar <sup>19</sup>	Dampak Pembangunan Bandara Kuala Namu Terhadap Penduduk Sekitar Bandara	Deskriptif kuantitatif	Dari hasil penelitian lapangan menunjukkan bahwa pembangunan Bandara Kuala Namu berkontribusi dalam pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat di sekitar bandara.
5.	Ken Ardhana Neswari <sup>20</sup>	Dampak Pembangunan Bandara Internasional Lombok Terhadap	Analisis input-output dengan menggunakan	Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa sektor bangunan

<sup>19</sup>Paharuddin Siregar, *“Dampak Pembangunan Bandara Kuala Namu Terhadap Perkembangan Ekonomi Penduduk Sekitar Bandara”* (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Sumatra Utara Medan 2013), h. 1

<sup>20</sup>Ken Ardhana Neswari, *“Dampak Pembangunan Bandara Internasional Lombok Terhadap Perekonomian Provinsi Nusa Tenggara Barat”* (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor), hal. i

		Perekonomian Provinsi Nusa Tenggara Barat	n program IOAP ( <i>Input Output Analysis for Practitioners</i> ) dan <i>microsoft excel</i> .	(bandara) memiliki keterkaitan kebelakang yang lebih besar dibandingkan keterkaitan dengan kedepannya. Artinya hal tersebut bahwa sektor bangunan (bandara) lebih berpengaruh terhadap peningkatan output sektor lain untuk digunakan sebagai input dibandingkan dengan kemampuannya dalam menghasilkan Output yang digunakan untuk input sektor lain.
6.	Desi Setiawati <sup>21</sup>	Pengaruh Pembangunan Pintu Tol Brebes Timur terhadap Perubahan Fisik dan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat dalam Tinjauan pembangunan dan Perubahan Sosial (Studi Kasus:	Kuantitatif deskriptif	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pembangunan pintu Tol Brebes Timur berpengaruh terhadap perubahan

<sup>21</sup>Desi Setiawati, “Pengaruh Pembangunan Pintu Tol Brebes Timur terhadap Perubahan Fisik dan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat dalam Tinjauan pembangunan dan Perubahan Sosial (Studi Kasus: Desa Banjaranyar Kabupaten Brebes)”(Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta), hal. i

		Desa Banjaranyar Kabupaten Brebes)		fisik dan kondisi sosial ekonomi, yaitu dalam perubahan fisik dan kondisi sosial ekonomi yang terdiri dari akses ke sekoalh, budaya masyarakat, kegiatan keagamaan, mata pencaharian, tingkat pendapatan dan tingkat kenyamanan.
--	--	---------------------------------------	--	--

## 1.7 Metode penelitian

### 1.7.1 Jenis dan Pendekatan Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.<sup>22</sup> Metode penelitian kualitatif juga disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan dengan kondisi yang alamiah (*natural setting*).<sup>23</sup>

Penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi akan tetapi menerangkan aktivitas dan juga tempat (situasi sosial). Jumlah informan pada penelitian

<sup>22</sup>Abi Anggito dan Johan Setiawan, “*Metode Penelitian Kualitatif*” (Sukabumi: CV Jejak, 2018), h. 7.

<sup>23</sup>Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*” (Bandung: CV Alfabeta 2017), h.8.

kualitatif sebelum dilakukan penelitian tidak ditentukan. Penentuan jumlah subjek dilakukan apabila informan dari informan terakhir dengan informan sebelumnya sudah sama. Artinya, sudah jenuh dan subjek yang diambil sudah cukup.<sup>24</sup>

### **1.7.2 Lokasi dan waktu penelitian**

Adapun lokasi yang dijadikan sebagai objek dalam penelitian ini adalah 4 (empat) kampung atau desa yang berada di sekitar Bandara Rembele yaitu Kampung Bale Atu, Kampung Karang Rejo, Kampung Rembele dan Kampung Tigkem Banjar, Kecamatan Bukit, Kabupaten Bener Meriah. Waktu penelitian diambil dari bulan November 2019.

### **1.7.3 Subjek Penelitian**

Susbjek dalam penelitian ini yaitu masyarakat Kampung Bale Atu, Kampung Karang Rejo, Kampung Rembele, dan Kampung Tingkem Banjar, Kecamatan Bukit, Kabupaten Bener Meriah yang terkena imbas dari pembangunan Bandara Rembele.

### **1.7.4 Sumber Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

#### **1. Data Primer**

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama, data individu seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan peneliti.<sup>25</sup> Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek

---

<sup>24</sup>Sarmanu, “*Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Statistika*” (Surabaya: Airlangga University Press, 2017), h. 3-4.

<sup>25</sup>Dergibson Siagian dan Sugiarto, “*Metode Statistika Untuk Bisnis dan Ekonomi*” (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), h. 17.

yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian/informan yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.<sup>26</sup> Dalam penelitian ini akan dilakukan dengan pengambilan data primer melalui wawancara.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikutip oleh peneliti guna kepentingan penelitiannya. Data aslinya tidak diambil peneliti tetapi oleh pihak lain.<sup>27</sup> Datanya didapatkan dari hasil penelitian observasi lain atau dari beberapa sumber seperti BPS, media massa, lembaga pemerintahan atau swasta, dan lain sebagainya.<sup>28</sup>

### 1.7.5 Metode Sampel

Dalam setiap penelitian selalu menggunakan sejumlah orang yang harus dilihat (dipantau). Idealnya peneliti harus melihat keseluruhan populasi. Apabila yang terjadi populasi terlalu besar peneliti hanya mengambil sejumlah sampel yang *representatif*, yaitu yang mewakili keseluruhan populasi tersebut.

### 1.7.6 Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Wawancara

Wawancara yaitu suatu percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu oleh kedua belah pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut dengan tujuan untuk mendapatkan data atau

---

<sup>26</sup>Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*” (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 22.

<sup>27</sup>Azuar Juliandi dan Irfan, “*Metodelogi Penelitian Kuantitatif untuk ilmu-ilmu bisnis*” (Bandung : Citapustaka Media Perintis, 2013), h. 117.

<sup>28</sup>Dergibson Siagian dan Sugiarto, “*Metode Statistika Untuk Bisnis dan Ekonomi.....*”h. 17.

informasi.<sup>29</sup> Wawancara atau interview untuk penelitian berbeda dengan percakapan sehari-hari. Wawancara biasanya bermaksud untuk memperoleh keterangan, pendirian, pendapat secara lisan dari seseorang yang biasa disebut responden dengan berbicara langsung kepada orang tersebut.<sup>30</sup>

Wawancara terbagi menjadi dua yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang berpedoman pada rincian pertanyaan dan wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang tidak berpedoman pada rincian pertanyaan.<sup>31</sup>

Pada penelitian ini penulis melakukan wawancara yang bersifat terstruktur yang mana sebelum melakukan wawancara kepada narasumber peneliti telah membuat daftar pertanyaan sesuai dengan masalah yang akan dibahas. Kemudian peneliti juga menginginkan wawancara tersebut agar fokus pada pokok permasalahan.

Disini peneliti akan mewawancarai langsung masyarakat di sekitar Bandara Rembele di Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah yang lokasinya sangat dekat dengan pembangunan Bandara Rembele, dimana lahan mereka yang biasanya mereka jadikan sebagai tempat untuk bercocok tanam harus diserahkan (mau tidak mau karna tidak ada pilihan lain) untuk pembangunan bandar udara tersebut. Pengambilan sampel untuk wawancara maka peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu memilih dan menentukan yang dianggap mengerti dan mengetahui tentang apa yang diharapkan oleh narasumber.

---

<sup>29</sup>Lexy J Moelong, “*Metode Penelitian Kualitatif*” h. 186.

<sup>30</sup>Mamik, “*Metodologi Kualitatif*” (Jakarta: Zifatama Publisher 2014), h. 108.

<sup>31</sup>Joko Untoro dan Tim Guru Indonesia, *Buku Pintar Pelajaran; Ringkasan Materi Lengkap dan Kumpulan Rumus Lengkap*, (Jakarta Selatan: PT Wahyu Media, 2010), h. 246.

## 2. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperanan serta) dan *non participant observation*.<sup>32</sup>

Dalam penelitian ini metode observasi yang digunakan adalah *observasi terlibat*. Observasi terlibat merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti melibatkan diri dalam kehidupan dari masyarakat yang diteliti untuk dapat memahami gejala yang ada, sesuai maknanya dengan yang diberikan dan dipahami oleh warga yang ditelitinya. Kegiatan observasi terlibat bukan hanya mengamati gejala yang ada dalam masyarakat yang akan diteliti, tetapi juga melakukan wawancara, mendengarkan, memahami dalam batasan tertentu oleh masyarakat yang diteliti.<sup>33</sup>

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>34</sup>

### 1.7.7 Teknik Analisis data

---

<sup>32</sup>Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*” (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 145.

<sup>33</sup>Mamik, “*Metodelogi Kualitatif*, (Surabaya: Zifatama Publisher, 2015), h. 106.

<sup>34</sup>Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 240.

Analisis data adalah salah satu bagian dari proses penelitian. Analisis data yaitu menginterpretasikan data-data yang telah dikumpulkan dari lapangan dan telah diolah sehingga menghasilkan sebuah informasi tertentu.<sup>35</sup> Analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan, menyusun, dan menggunakan data yang telah diperoleh.

Aktivitas dalam analisis data yaitu, data *reduction*, *datadisplay* dan *verifikasi*.

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Data *Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

3. Verifikasi

---

<sup>35</sup>Azuar Juliandi dan Irfan, “*Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-ilmu Bisnis*”, (Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, 2003), h. 88.

Langkah ketiga merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>36</sup>

### **1.7.8 Teknik penulisan**

Teknik penulisan dalam penyusunan penelitian ini berpedoman pada prinsip-prinsip yang telah diatur dan dibukukan yang telah dibuat oleh pihak Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa Tahun 2017.

### **1.8 Sistematika Pembahasan**

Agar penyusunan skripsi ini dapat terarah dan sesuai dengan apa saja yang sudah direncanakan oleh penulis, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian terdahulu, dan metode penelitian.

#### **BAB II : LANDASAN TEORI**

---

<sup>36</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 244.

Dalam bab ini membahas landasan teori tentang tinjauan pustaka yang berkaitan dengan kondisi perekonomian penduduk setelah pembangunan bandara.

### **BAB III : HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS**

Dalam bab ini membahas tentang Sejarah Umum Pembangunan Bandara Rembele, deskripsi lokasi pembangunan bandara Rembele di Kecamatan Bukit, Kabupaten Bener Meriah. Membahas tentang kondisi perekonomian penduduk setelah pembangunan Bandara Rembele di Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah. Serta membahas analisis data yang telah penulis dapatkan dari narasumber tentang bagaimana kondisi perekonomian penduduk setelah adanya pembangunan Bandara Rembele di Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah.

### **BAB IV : PENUTUP**

Dalam bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan dan saran-saran tersebut disusun berdasarkan hasil analisis pada bab III sebelumnya.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Konsep Pembangunan

Pembangunan merupakan suatu proses perencanaan (*social plan*) yang dilakukan oleh birokrat perencanaan pembangunan untuk membuat perubahan sebagai proses peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat. konseptualisasi pembangunan merupakan proses perbaikan yang berkesinambungan pada suatu masyarakat menuju kehidupan yang lebih baik atau lebih sejahtera sehingga terdapat beberapa cara untuk menentukan tingkat kesejahteraan bagi suatu negara. Tolak ukur pembangunan bukan hanya pendapatan perkapita, namun lebih dari itu harus disertai oleh membaiknya distribusi pendapatan, berkurangnya kemiskinan dan mengecilnya tingkat pengangguran.<sup>37</sup>

Pembangunan dilakukan untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa yang sering kali diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan dan meningkatnya produktivitas. Beberapa ahli memberikan gagasannya mengenai pembangunan:

Menurut Bintoro Tjokroatmidjojo, pembangunan merupakan suatu proses perubahan sosial berencana, karena meliputi berbagai dimensi untuk mengusahakan kemajuan dalam kesejahteraan ekonomi, modernisasi, pembangunan bangsa, wawasan lingkungan dan bahkan peningkatan kualitas manusia untuk memperbaiki kualitas hidupnya.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup>Patta Rappana Dan Zulfikry Sukarno, "*Ekonomi Pembangunan*" (Makassar: CV Sah Media 2017), h. 1.

<sup>38</sup>Hanif Nurcholis, "*Konsep dan Teori Pembangunan: Pembangunan Masyarakat Desa dan Kota* " dalam Modul IPEM4542, h. 1.

Menurut Deddy T. Tikson, pembangunan dapat pula diartikan sebagai transformasi ekonomi. Misalnya dapat dilihat melalui peningkatan atau pertumbuhan produksi, transformasi dalam struktur sosial dapat dilihat melalui pendistribusian kemakmuran melalui pemerataan memperoleh akses terhadap sumber daya sosial-ekonomi, sedangkan transformasi budaya sering dikaitkan dengan bangkitnya semangat kebangsaan dan nasionalisme, disamping adanya perubahan nilai dan norma yang dianut masyarakat. Apapun usaha yang bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat masuk dalam kategori pembangunan.<sup>39</sup>

Menurut Todaro pembangunan suatu negara dapat diartikan pada tiga hal, yaitu: meningkatkan ketersediaan dan distribusi kebutuhan pokok bagi masyarakat, meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat dan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengakses baik kegiatan ekonomi dan kegiatan sosial dalam kehidupannya.<sup>40</sup>

Dari berbagai macam pengertian pembangunan maka dapat disimpulkan bahwa pembangunan merupakan suatu upaya yang melibatkan masyarakat untuk melakukan proses perubahan dan sebuah transformasi yang dilakukan dalam rangka menunjang kesejahteraan masyarakat baik dalam bidang ekonomi maupun sosial yang bertujuan untuk mengurangi kemiskinan tanpa merusak lingkungan atau kehidupan sosial dan memiliki kehidupan yang lebih layak.

---

<sup>39</sup>Deddy T. Tikson *“Keterbelakangan dan Ketergantungan di Indonesia, Malaysia dan Thailand”* (Makassar:Innawa 2005), h. 96.

<sup>40</sup>Imam Mukhlis, *“Eksternalitas, Pertumbuhan Ekonomi dan Pembangunan Berkelanjutan dalam Perspektif Teoritis”* (Jurnal Ekonomi & Studi Pengembangan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang, 2017), h. 191-192.

### **2.1.1 Pembangunan Ekonomi Daerah**

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi atau pertumbuhan ekonomi dalam wilayah tersebut.<sup>41</sup>

Pembangunan ekonomi yang dilakukan di suatu daerah bertujuan untuk meningkatkan jumlah dan peluang kerja untuk masyarakat di wilayah lokasi pembangunan. Dalam hal ini pemerintah daerah dan masyarakat harus bekerja sama dan menciptakan solusi untuk membangun wilayahnya. Oleh karena itu pemerintah daerah harus berupaya dalam memanfaatkan sumber daya yang ada di daerahnya yang akan berpengaruh pada kemajuan dan peningkatan kondisi perekonomian masyarakat. Untuk mencapai tujuan dan sasaran utama yang dimaksud maka diperlukan kerjasama yang benar-benar baik antara pemerintah daerah dengan masyarakat agar dapat dicapai dan terlaksana dengan baik sebagaimana mestinya dan untuk kemajuan bersama<sup>42</sup>

### **2.1.2 Tujuan dan Manfaat Pembangunan**

Pembangunan yang baik adalah pembangunan yang dilakukan secara berkelanjutan. Artinya melanjutkan apa yang telah dibangun, membangun apa yang belum dibangun dan menambah bagian-bagian baru sesuai kebutuhan nyata

---

<sup>41</sup>Hadi Sumarsono dkk, "*Idogenous Ekonomi Pembangunan Daerah*" (Malang: PT Book Mart Indonesia 2017), h. 5.

<sup>42</sup>Marbun, "*Analisis Pengaruh Pengembangan Kawasan Wisata Terhadap Kondisi Perekonomian di Kabupaten Simalungun (Studi Aksus Kota Parapat)*", (Skripsi, Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara, Medan 2017), h. 12.

masyarakat. Prinsip pembangunan seperti ini yang perlu dilaksanakan dalam sebuah kepemimpinan di daerah. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga kesinambungan hasil-hasil pembangunan yang telah dicapai dalam aktivitas pemerintahan dan pembangunan pada periode lima tahun sebelumnya. Maka untuk memelihara serta melanjutkan aktivitas pemerintah dan pembangunan yang dimaksud demi mencapai masyarakat daerah yang maju, mandiri, damai dan sejahtera.

Secara umum tujuan pembangunan ekonomi adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan lapangan kerja bagi penduduk yang ada.
2. Untuk mencapai peningkatan ekonomi daerah.
3. Mengembangkan basis ekonomi dan kesempatan kerja yang beragam.<sup>43</sup>

### **2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembangunan Ekonomi**

Pembangunan ekonomi dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor ekonomi dan faktor nonekonomi, yang termasuk dalam faktor ekonomi dan faktor nonekonomi antara lain:<sup>44</sup>

#### **a. Faktor Ekonomi**

Faktor ekonomi yang mempengaruhi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi diantaranya adalah sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya modal, dan keahlian atau kewirausahaan.

#### **b. Faktor Non-ekonomi**

---

<sup>43</sup>Steva Tumangkeng, "Analisis Potensi Ekonomi Di Sektor Dan Sub Sektor Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan Kota Tumohon" dalam Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Vol. 18 No. 01 Tahun 2018, h. 129.

<sup>44</sup>Dian Novita Sari, "Analisis Program PNPM Mandiri terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Miskin di Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali Tahun 2009" (Skripsi, Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret, 2011), h. 11.

Faktor non ekonomi yang mempengaruhi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi mencakup kondisi sosial budaya yang ada di masyarakat, keadaan politik, dan sistem yang berkembang dan berlaku.

#### **2.1.4 Peran Pemerintah dalam Pembangunan**

Peranan pemerintah untuk melakukan pembangunan merupakan kunci menuju masyarakat yang lebih makmur. Investasi harus dilakukan di bidang-bidang yang dapat meningkatkan ekonomi eksternal yakni yang mengarah pada penciptaan overhead social dan ekonomi, seperti tenaga kerja, angkutan, pendidikan, kesehatan dan lain-lain. Untuk itu perlu adanya perubahan-perubahan dan tindakan-tindakan dalam hal perubahan kerangka kelambagaan, perubahan organisasi, pembangunan industri, dan peningkatan perdagangan luar negeri.<sup>45</sup>

Upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu pembangunan harus dimulai dengan upaya yang lebih mengenal perilaku sosial ekonomi masyarakat. dengan cara itu maka pembangunan dapat menghapuskan kantong kemiskinan serta keterbelakangan yang ada.<sup>46</sup>

#### **2.2 Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat**

Kondisi sosial ekonomi adalah suatu kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, pemberian posisi itu disertai dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh pembawa status. Keadaan kondisi sosial ekonomi setiap orang itu berbeda-

---

<sup>45</sup>Rustan, *“Pusaran Dan Pembangunan Ekonomi”* (Makassar: CV Sah Media 2019), h. 113-114.

<sup>46</sup>Susanti Langinan, Novva N Plangiten, dkk. *“Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan pendidikan (Suatu Studi di Kecamatan Pulutan Kabupaten Kepulauan Talaud)* dalam Jurnal, h. 4.

beda dan beringkat, ada yang keadaan sosial ekonominya tinggi, sedang, dan rendah.<sup>47</sup>

Mubyarto berpendapat tinjauan sosial ekonomi penduduk meliputi aspek sosial, aspek sosial budaya, dan aspek desa yang berkaitan dengan kelembagaan dan aspek peluang kerja. Aspek ekonomi desa dan peluang kerja berkaitan erat dengan masalah kesejahteraan masyarakat desa. Kecukupan pangan dan keperluan ekonomi bagi masyarakat baru terjangkau bila pendapatan rumah tangga mereka cukup untuk menutupi keperluan rumah tangga dan pengembangan usaha-usahanya.<sup>48</sup>

Menurut Soerjono Soekanto sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kwajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya. Dalam pembahasannya sosial dan ekonomi sering menjadi objek pembahasan yang berbeda. Dalam konsep sosiologi manusia sering disebut dengan makhluk sosial yang artinya manusia tidak dapat hidup wajar tanpa adanya bantuan dari orang lain, sehingga arti sosial yang diartikan sebagai hal yang berkenaan dengan masyarakat.<sup>49</sup>

Mulyanto menyatakan keadaan ekonomi adalah suatu kedudukan yang secara rasional dan menetapkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, pemberian posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang

---

<sup>47</sup>Leonardus Tumuka, "*Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Imigran Sebelum dan Sesudah Berada Di Kota Timika*" dalam Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jembatan Bulan, h. 11.

<sup>48</sup>*Ibid*, h. 12.

<sup>49</sup>Sarjono Soekanto, "*Sosiologi Suatu Pengantar: Sosiologi Sistematis Teori dan Terapan*" (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), h. 113.

harus dimainkan oleh si pembawa status.<sup>50</sup> Menurutnya pula ada ciri-ciri keadaan sosial ekonomi yaitu:

- a. Lebih berpendidikan.
- b. Mempunyai status sosial yang ditandai dengan tingkat kehidupan, kesehatan, prestise, pekerjaan, dan pengenalan diri terhadap lingkungan
- c. Mempunyai tingkat mobilitas kearah yang lebih besar.
- d. Mempunyai ladang luas.
- e. Lebih berorientasi pada ekonomi komersial produk.
- f. Pekerjaan yang lebih spesifik.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat diketahui bahwa status sosial ekonomi adalah kemampuan seseorang untuk menempatkan diri dalam lingkungannya sehingga dapat menentukan sikap berdasarkan atas apa yang dimilikinya dan kemampuan mengenai keberhasilan menjalankan usaha dan berhasil mencukupinya.

### **2.2.1 Indikator Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat**

Adapun indikator kondisi sosial ekonomi masyarakat antara lain:<sup>51</sup>

1. Pendapatan
2. Lapangan pekerjaan
3. Kondisi tempat tinggal
4. Penyerapan tenaga kerja
5. Pembebasan lahan

---

<sup>50</sup>Leonardus Tumuka, “*Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Imigran Sebelum dan Sesudah Berada Di Kota Timika*” dalam Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jembatan Bulan, h. 12.

<sup>51</sup>*Ibid*, h. 13.

### 2.3 Penduduk

Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama enam bulan atau lebih dan atau orang yang berdomisili kurang dari enam bulan dengan menetap.<sup>52</sup> Secara umum, pengertian penduduk dapat diartikan sebagai individu atau lembaga baik pemerintah maupun swasta, yang pusat kegiatan ekonominya (*center of economic interest*), seperti kegiatan konsumsi dan produksi, dilakukan di negara yang bersangkutan.<sup>53</sup>

Penentuan status penduduk berdasarkan pusat kegiatan ekonomi sebagaimana dimaksud di atas dapat dengan memperhatikan domisili individu atau lembaga di suatu negara, yaitu sekurang-kurangnya satu tahun. Dengan demikian, pengertian penduduk dalam kehidupan sehari-hari yang biasanya didasarkan atas status kewarganegaraannya.<sup>54</sup>

Pada umumnya penduduk dibagi menjadi dua jenis yaitu penduduk musiman dan penduduk sementara. Penduduk musiman adalah penduduk yang tinggal atau mendiami suatu daerah pada musim tertentu saja dengan maksud dan tujuan tertentu. Sedangkan penduduk sementara adalah orang yang tinggal atau mendiami suatu daerah yang mempunyai tujuan untuk pendidikan, pekerjaan, atau lainnya dengan tidak bermaksud untuk menjadi penduduk tetap untuk daerah yang bersangkutan.<sup>55</sup>

---

<sup>52</sup>Bailah, “*Pengelolaan Administrasi Penduduk Desa*” (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia), h. 8.

<sup>53</sup>F.X. Sugiyono, “*Neraca Pembayaran: Konsep, Metodologi dan Penerapan*” (Jakarta: Pusat Pendidikan 2002), h. 4-5.

<sup>54</sup>*Ibid*, h. 5.

<sup>55</sup>Bailah, “*Pengelolaan Administrasi Penduduk Desa.....*”, h. 77-78.

## 2.4 Pengertian Bandara

Bandara adalah lapangan terbang yang di pergunakan untuk mendarat dan lepas landas pesawat udara naik turun penumpang dan atau bongkar muat kargo dan atau pos serta dilengkapi dengan fasilitas keselamatan penerbangan dan sebagai tempat perpindahan.<sup>56</sup> Bandara atau *Airport* yaitu lapangan dan gedung terminal, tempat pesawat udara berangkat, mendarat dan parkir. Pengertian lain dari Bandara yaitu lapangan terbang yang digunakan untuk mendarat dan lepas landas pesawat udara, naik turun penumpang dan atau bongkar muat kargo dan atau pos serta dilengkapi dengan fasilitas keselamatan penerbangan dan sebagai tempat perpindahan antar moda transportasi.<sup>57</sup>

Menurut PT. Angkasa Pura Persero Bandara atau lapangan udara adalah segala sesuatu termasuk bangunan dan peralatan yang merupakan kelengkapan minimal untuk menjamin tersedianya fasilitas bagi angkutan udara untuk masyarakat.<sup>58</sup> Pengertian Bandar Udara terdapat dalam UURI No. 1 tahun 2009. Menurut pasal 1 angka 33 UURI No. 1 tahun 2009 bandar udara adalah kawasan di daratan dan atau perairan dengan batas-batas tertentu yang dipergunakan sebagai tempat pesawat udara mendarat dan lepas landas.<sup>59</sup> Naik dan turun penumpang, bongkar muat barang, dan tempat perpindahan intra moda

---

<sup>56</sup>Peraturan Pemerintah No.70.Tahun 2001,BAB 1.Pasal 1

<sup>57</sup>Keputusan Menteri Perhubungan.No KM 77.Tahun 1998 tentang Penyelenggaraan Bandar Udara Umum

<sup>58</sup>Arista Atmadjati, "*Manajemen Operasional Bandar Udara*" (Yogyakarta: Deepublish 2014), h. 6.

<sup>59</sup>Arista Atmadjati, "*Profesi Awak Kabin Udara, Profesi Idaman Saat Ini*" (Yogyakarta: Deepublish 2018), h. 68.

transportasi, yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan penerbangan, serta fasilitas pokok dan fasilitas penunjang lainnya.<sup>60</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bandar udara merupakan tempat untuk menyelenggarakan operasi penerbangan, pelayanan jasa kebandar udaraan, pelaksanaan kegiatan pemerintahan, ekonomi, pelayanan umum bagi masyarakat, karena itu bandara berfungsi sebagai pelayanan publik yang menjadi kewajiban pemerintah.<sup>61</sup>

#### **2.4.1 Jenis-jenis Bandara**

##### **1. Bandara Domestik**

Bandara Domestik merupakan sebuah Bandara yang hanya melayani penerbangan domestik atau penerbangan di negara yang sama. Bandara domestik tidak memiliki fasilitas Bea Cukai dan imigrasi juga tidak dapat menangani penerbangan menuju atau dari bandara luar negeri. Bandara tersebut umumnya memiliki landasan pendek tag hanya dapat menangani pesawat jarak/pendek atau menengah dan lalu lintas regional. Pada beberapa negara bandara sejenis itu tidak memiliki pemeriksaan keamanan atau detektor logam, tetapi pemeriksaan seperti itu telah diadakan beberapa tahun belakangan ini.

##### **2. Bandara Regional**

Bandara Regional merupakan sebuah bandara yang melayani lalu lintas di daerah geografi berpopulasi relatif kecil. Sebuah bandara regional umumnya tidak memiliki fasilitas Bea Cukai dan imigrasi untuk memproses lalu lintas antar negara.

---

<sup>60</sup>Pepen Pendi, "*Kupas Tuntas Pe nerbangan*" (Yogyakarta: Deepublish 2012), h. 53.

<sup>61</sup>Arista Atmadjati, "*Profesi Awak Kabin Udara, Profesi Idaman Saat Ini.....*", h. 68.

### 3. Bandara Internasional

Bandara internasional merupakan sebuah Bandara yang di lengkapi dengan fasilitas Bea dan Cukai dan imigrasi untuk menangani penerbangan internasional menuju dan dari negara lainnya. Bandara sejenis itu umumnya lebih besar dan sering memiliki landasan lebih panjang dan fasilitas untuk menampung pesawat besar yang sering digunakan untuk perjalanan internasional atau antar benua.

Bandara internasional sering menangani penerbangan domestik (penerbangan yang terjadi di satu negara) juga penerbangan internasional. Di beberapa negara kecil kebanyakan bandara merupakan bandara internasional sehingga konsep suatu “Bandara Internasional” memiliki makna kecil. Di negara-negara tersebut terdapat sebuah sub-kategori *bandara internasional terbatas* yang menangani penerbangan Internasional, tetapi terbatas pada tujuan jarak pendek (umumnya karena faktor geografi) atau campuran bandara sipil atau militer.<sup>62</sup>

#### 2.4.2 Fungsi Bandara

Fungsi utama sebuah bandara sama halnya seperti sebuah terminal dimana dalam hal ini melayani penumpang pesawat udara, sebagai tempat pemberhentian, pemberangkatan, ataupun sekedar persinggahan pesawat udara (transit). Di dalamnya terjadi berbagai macam rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan pesawat terbang, seperti mengangkut atau menurunkan penumpang dan barang, melakukan pengisian bahan bakar, pemeliharaan pesawat, perbaikan kerusakan pesawat, dan lain- lain. Bandar udara di gunakan untuk memproses penumpang

---

<sup>62</sup>Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 39 Tahun 2019 tentang Kebandar Udara Nasional.

dan bagasi untuk pertemuan dan modal transportasi darat. Bandara juga digunakan untuk penanganan pengangkutan barang (cargo).<sup>63</sup>

Menurut Undang-undang No. 1 tahun 2009 dan Peraturan Menteri No. 69 Tahun 2013 tentang tatanan kebandarudaraan nasional, fungsi bandara yaitu suatu tempat penyelenggaraan kegiatan pemerintahan sehingga bandara merupakan tempat unit kerja instansi pemerintah dalam menjalankan tugas dan fungsinya terhadap masyarakat sesuai peraturan perundang-undangan dalam urusan Pembinaan kegiatan penerbangan seperti kepabeanan, Keimigrasian dan kekarantinaaan.<sup>64</sup>

## 2.5 Dampak Pembangunan Bandara

Pembangunan bandara tentunya akan memiliki keterkaitan tentang perkiraan terhadap perubahan yang terjadi di kawasan sekitar bandara. Pembangunan bandara akan memicu terjadi tumbuhnya aktivitas baru lainnya disekitar kawasan bandara karena juga dipengaruhi oleh adanya pola permintaan yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Pembangunan bandara adalah upaya penyediaan dan peningkatan sarana dan prasarana transportasi udara yang efektif dan efisien yakni guna meningkatkan kelancaran arus manusia, barang dan jasa, serta membantu terbentuknya pola distribusi jasa transportasi udara yang merata keseluruhan wilayah tanah air.<sup>65</sup>

---

<sup>63</sup>Hendarto dkk, “*Dasar- Dasar Transportasi*” (2001), h. 15-16.

<sup>64</sup>Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 69 Tahun 2013 tentang Kebandar Udara Nasional.

<sup>65</sup>Nia Fitria Indah dan Samsul Ma’rif, “*Pengaruh Keberadaan Bandara Internasional Kualanamu terhadap Perubahan Sosial Ekonomi dan Perubahan Fisik Kawasan Sekitarnya*” dalam jurnal Teknik PWK universitas diponegoro: Vol. 3 No. 1 2014, h. 86.

Adapun dampak yang dapat ditimbulkan bagi masyarakat dari pembangunan bandara ini, yaitu:<sup>66</sup>

#### 1. Dampak Terhadap Ekonomi Masyarakat

Pembangunan bandara akan memberikan dampak terhadap perubahan bagi masyarakat dalam aspek ekonomi. Perubahan yang terjadi akan memberikan perkembangan terhadap sektor-sektor lainnya seperti perdagangan dan jasa, industri, dan kegiatan ekonomi lainnya. Kegiatan ini akan membawa pengaruh positif, misalnya terjadi peningkatan negosiasi dan perjanjian perdagangan, pengiriman barang-barang perdagangan, dan akan diikuti oleh peningkatan kegiatan produktif dalam sektor-sektor primer (pertanian), sekunder (industri), dan tersier atau jasa (perdagangan, perbankan dan lainnya). Peningkatan kegiatan produktif akan mendorong peningkatan perekonomian, baik nasional maupun regional dan local.

#### 2. Dampak Terhadap Sosial Masyarakat

Pembangunan bandara ini juga akan memberikan dampak sosial terhadap kehidupan masyarakat sekitarnya, yakni ditandai dengan bertambahnya mobilitas penduduk suatu wilayah. Meningkatnya mobilitas penduduk akan mendorong masyarakat untuk berwawasan lebih luas dan memiliki pola pikir maju. Selain itu, juga terjadi peningkatan terhadap jaringan sosial masyarakat, dengan meningkatnya pelayanan transportasi udara yang semakin luas dan lancar, akan menciptakan terjalinnya jaringan sosial antar penduduk dan antar lembaga

---

<sup>66</sup>Nia Fitria Indah dan Samsul Ma'rif, "Pengaruh Keberadaan Bandara Internasional Kualanamu terhadap Perubahan Sosial Ekonomi dan Perubahan Fisik Kawasan Sekitarnya" dalam jurnal Teknik PWK universitas diponegoro: Vol. 3 No. 1 2014, h. 86.

diantara berbagai daerah makin kuat dan intensif. Jaringan sosial yang semakin luas, berarti interaksi sosial semakin luas pula.

### 3. Dampak Terhadap Kewilayahan

Dampak yang ditimbulkan dengan adanya pembangunan bandara di suatu wilayah akan memberikan dampak yang dinamis terhadap perkembangan wilayah tersebut. Salah satunya yaitu dapat terciptanya interaksi pembangunan antar wilayah yang saling membutuhkan dan menunjang kemajuan satu sama lain. Peningkatan perekonomian wilayah ini akan berdampak positif juga terhadap kesejahteraan masyarakat yang didukung dengan terciptanya lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat, meningkatnya pendapatan masyarakat, serta dapat mewujudkan stabilitas harga yang sehat.<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup>*Ibid*, h. 86-87.

## **BAB III**

### **HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS**

#### **3.1 Sejarah Umum Pembangunan Bandara Rembele**

Pembangunan Bandara Rembele ini sudah tercetus sejak tahun delapan puluhan, dimana pada saat kepemimpinan Bupati Aceh Tengah Alm. M. Beni Banta Cut, BA telah merencanakan Kampung Rembele sebagai lokasi pembangunan bandara namun pada saat itu belum terealisasi pelaksanaan pembangunan secara fisik. Selanjutnya pada masa kepemimpinan Bupati Alm. Drs. Buchari Isaq, pemerintah daerah mulai merintis rencana pembangunan bandara dimana pada saat itu telah dilakukan penjajakan dengan departemen perhubungan, sehingga pada tahun 1997 Direktorat Jenderal Perhubungan Udara telah menurunkan tim survey ke lapangan dan dari beberapa calon lokasi bandara yang dipersiapkan oleh pemerintah daerah Kabupaten Aceh Tengah, tim 53 teknis direktorat perhubungan udara yang diketahui oleh Drs. Razali Abu Bakar pada saat itu menetapkan Kampung Rembele sebagai calon lokasi terpilih.

Sebagai tindak lanjut dari pembangunan ini pemerintah daerah meminta kepada PT. KKA sebagai pemegang HPH (Hak Pengusahaan Hutan) di lokasi tersebut untuk melepaskan sebagian lokasi tanah HPH (Hak Pengusahaan Hutan) yang berada di Desa Bale Atu dan sebahagian lagi Pemerintah Daerah membebaskan tanah milik masyarakat untuk pembangunan Bandara. Mulai tahun 1999 telah dilakukan pembangunan Bandara, kemudian pada tahun 1999 telah dilakukan pembangunan fisik oleh Direktorat Jenderal Perhubungan Udara melalui kantor wilayah perhubungan Aceh dengan pekerjaan striping tanah serta

pekerjaan *cut and fill* untuk badan landasan ± 60 x 400 meter. Namun pada tahun selanjutnya pembangunan ini sempat terhenti akibat ketidak tersediaan dana APBN dan kondisi Aceh mulai konflik. Pada tahun 2001, Pemerintah Daerah Kabupaten Aceh Tengah pada saat kepemimpinan Alm. Drs. Mustafa M. Tammy kembali melanjutkan pengusulan pembangunan bandara ke departemen perhubungan dengan alasan perlu percepatan pembangunan bandara di wilayah bagian tengah, akibat kondisi konflik berkepanjangan di Provinsi Aceh menyebabkan perjalanan darat tidak aman. Atas kegigihan Pemerintah daerah departemen perhubungan mengeluarkan dana pembangunan melalui APBN tahun 2001 sebesar Rp 2,5 Miliar dimana dalam perjalanannya dana yang sudah dialokasikan untuk Bandara Rembele dipindahkan untuk pembangunan Bandara Maimun Saleh di Sabang dengan alasan Bandara Rembele belum siap dengan perencanaan teknis walaupun pada akhirnya atas perjuangan pemerintah daerah dana tersebut dapat dikembalikan lagi untuk pembangunan Bandara Rembele.

Dalam rangka menunjang kelancaran pembangunan, Pemda Aceh Tengah pada tahun 2002 telah menyiapkan dana khusus untuk perencanaan sebesar ± Rp 2,5 Miliar yang dialokasikan untuk pembuatan dokumen study kelayakan, rencana induk, amdal dan rencana teknis terinci (RTT) dimana dokumen ini menjadi pedoman pelaksanaan pembangunan sampai saat ini.<sup>68</sup>

Bandara Rembele sudah mulai beroperasi sejak tahun 2003 untuk melayani kebutuhan masyarakat di bidang angkutan transportasi udara khususnya untuk Kabupaten Bener Meriah dan Aceh Tengah, yang secara rutin melayani

---

<sup>68</sup>SejarahpanjangBandaraRembele,<https://www.google.com/amp/s/www.lintasgayo.com/58368/sejarah-panjang-bandara-rembele.html/amp>. Diunduh pada 21 Juli 2020.

penerbangan perintis serta penerbangan tidak berjadwal lainnya. Kemudian pada tahun 2004 Direktorat Jenderal Perhubungan Udara membentuk satuan kerja (Satker) Bandara Rembele pada tahun 2014 telah ditingkatkan status Bandar Udara menjadi Unit Pelayanan Bandar Udara (UPBU) kelas III yang merupakan instansi vertikal Direktorat Jenderal Perhubungan.

Dalam perkembangannya Bandara Rembele kini berada di kawasan Kabupaten Bener Meriah, yang telah mekar dari Kabupaten Aceh Tengah pada Tahun 2003 pemekaran itu juga dilakukan pada masa kepemimpinan Mustafa M Tamy.<sup>69</sup> Setelah pembangunan Bandara Rembele ini selesai dibangun pada tahun 2003 dan beroperasi pada tahun 2004. Dan setelah melakukan pengembangan dan pembangunan Bandara ini di resmikan oleh Presiden Jokowi Dodo pada tanggal 2 Maret 2016 dan saat ini Bandara Rembele telah resmi menjadi bandara yang melayani penerbangan Komersil dengan pesawat Lion Air ATR 72, yakni untuk rute penerbangan Rembele-Kuala Namu dan sebaliknya.<sup>70</sup>

### **3.1.1 Gambaran Umum**

#### **a. Deskripsi Lokasi**

Bandara Rembele terletak di Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh yang merupakan pemekaran dari Kabupaten Induk Kabupaten Aceh Tengah pada tahun 2004. Secara geografis Koordinat Aerodrome Referention Point (ARP) terletak pada 04° 43' 21,8" N 101° 10,6" E, dengan ketinggian 1.413 Mdpl dengan Runway Number 09 and 27. Daerah ini merupakan

---

<sup>69</sup>Nilawati ungkap sejarah Bandara Rembele, <https://www.lintasgayo.com/63580/nilawati-ungkap-sejarah-bandara-rembele.html>. Diunduh tanggal 15 Juli 2020.

<sup>70</sup>Bandar Udara Rembele, [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Bandar\\_Udara\\_Rembele](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Bandar_Udara_Rembele). Diunduh tanggal 15 Juli 2020

dataran tinggi sehingga kontur tanah pada umumnya bergelombang, bergunung-gunung dan berbukit-bukit yang merupakan daerah pertanian yang cukup subur dengan komoditi andalan seperti perkebunan kopi, palawija dan lain-lain serta potensi alam yang berlimpah belum tergali secara optimal. Daerah ini juga memiliki keindahan panorama alam dan budaya lokal yang dapat menjadi modal jual sebagai daerah kunjungan wisata.

### 3.1.2 Deskripsi Informan dalam Penelitian

Pada bagian ini akan dibahas mengenai deskripsi responden yang berdasarkan jenis kelamin, usia dan pekerjaan. Pengumpulan data responden ini dilakukan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 30 Juni 2020 dengan jumlah responden 4 orang yaitu masyarakat yang berada di sekitar Bandara Rembele di Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah.

**Tabel 3.1**

#### **Data Informan Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia dan Pekerjaan**

No.	Nama	Umur	Pekerjaan
1.	Salwan	45 Tahun	Petani/sopir mobil dumb truck
2.	Mahdi	42 Tahun	Petani
3.	Sunardi	38 Tahun	Reje (Kepala Kampung) kampung Karang rejo
4.	Nurhayati	40 Tahun	Pembersih taman di Bandar Udara Rembele
5.	Suyanti	28 Tahun	Guru SD N 5 Pondok Baru
6.	Dwi Setiawan	30 Tahun	Operator Kampung Lampahan Timur

*Sumber: Hasil wawancara, tanggal 30 Juni 2020.*

Dari data tersebut yang penulis peroleh melalui wawancara kepada masyarakat sekitar dapat diketahui bahwa masyarakat sekitar mengharapkan dengan adanya Bandara Rembele di Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah agar dapat memberikan banyak dampak positif bagi masyarakat seperti meningkatnya kondisi perekonomian dan membuka lapangan kerja bagi putra-putri daerah khususnya Kabupaten Bener Meriah.

### **3.2 Pendapat atau Persepsi Penduduk Mengenai Pembangunan Bandara Rembele**

Persepsi merupakan perlakuan individu yaitu pemberian tanggapan, arti gambaran atau penginterpretasian terhadap apa yang dilihat, didengar atau dirasakan oleh indranya dalam bentuk sikap, pendapat dan tingkah laku. Persepsi masyarakat secara umum mengenai pembangunan Bandara Rembele seperti yang dikatakan Ibu Suyanti masyarakat Kampung Pondok Baru Kecamatan Bandar, beliau mengatakan:

“ya saya setuju dengan adanya pembangunan Bandara Rembele karena dengan adanya Bandara Rembele memberikan dampak yang baik bagi pembangunan daerah salah satunya dalam membesarkan nama Kabupaten Bener Meriah itu sendiri. Tapi jika dilihat dari sisi keuntungan masyarakat sekitar masih kurang memuaskan karena tidak memberikan pengaruh bagi perkembangan ekonomi masyarakat di Kabupaten Bener Meriah. Bahkan ada beberapa masyarakat yang berada disekitar bandara itu merasa dirugikan”<sup>71</sup>

Peneliti juga mewawancarai Bapak Dwi Setiawan masyarakat Kampung Lampahan Kecamatan Timang Gajah, beliau mengatakan:

“sangat setuju, karna bandara menurut saya adalah salah satu fasilitas penunjang perkembangan daerah. Apalagi daerah teritorial wilayah tengah Aceh tersebut merupakan daerah pegunungan jadi transportasi yang memungkinkan

---

<sup>71</sup>Suyanti, masyarakat Kampung Pondok Baru Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah, wawancara melalui telepon, tanggal 30 November 2020.

untuk digunakan selain transportasi darat adalah transportasi udara. Dan dengan adanya bandara jika bandara tersebut memang pengelolaannya baik ini akan mempermudah majunya ekonomi di daerah tersebut, karna proses impor ataupun ekspor akan sangat mungkin dilakukan. Dan dibandingkan dengan transportasi darat yang jarak tempuhnya jauh dan lama, dengan menggunakan transportasi udara akan mempercepat proses perdagangan, transportasi, dll”<sup>72</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat umum terhadap pembangunan Bandara Rembele sangat setuju, karena dengan adanya Bandara Rembele dapat menunjang perkembangan daerah dan dapat memudahkan transportasi masyarakat secara cepat dan dapat mempermudah majunya ekonomi di daerah tersebut, sehingga masyarakat bisa melakukan perdagangan seperti Kopi dan lainnya dengan cara ekspor dan impor. Walaupun demikian seiring dengan perkembangan yang berjalan untuk kehidupan masyarakat sekitar dampak dari adanya pembangunan bandara ini belum menyentuh dari sisi kemajuan ekonomi dan kehidupan sosial secara komprehensif disekitar wilayah Bandara Rembele, misalnya masih ada beberapa masyarakat yang merasa dirugikan dari adanya pembangunan Bandara Rembele tersebut.

Peneliti juga mewawancarai masyarakat sekitar Bandara Rembele tentang bagaimana Persepsi atau pendapat masyarakat sekitar mengenai pembangunan Bandara Rembele dan mereka sangat setuju dengan adanya pembangunan Bandara Rembele, seperti yang dikatakan oleh Bapak Mahdi:

“ya saya sangat setuju, untuk pengembangan daerah yang pasti, satu lagi untuk membuka pintu gerbang kabupaten kita untuk menjadi lebih layak karena dengan adanya bandar udara juga dapat mempermudah transportasi masyarakat menjadi lebih cepat dan semoga dengan adanya Bandara Rembele ini kita sebagai masyarakat bisa mendapatkan pekerjaan yang layak dan dengan penghasilan yang cukup, karna kan nanti pasti kalau udah ada bandara kan pasti banyak membuka

---

<sup>72</sup>Dwi Setiawan, masyarakat Kampung Lampahan Timur Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah melalui tulisan, tanggal 30 November 2020.

lowongan pekerjaan di bandara tersebut sehingga anak-anak kita nanti nggak perlu lagi kerja jauh-jauh”<sup>73</sup>

Peneliti juga mewawancarai narasumber lain mengenai pembangunan Bandara Rembele, yaitu Bapak Sunardi selaku Reje Kampung (Kepala Kampung) Karang Rejo Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah. Beliau mengatakan:

“kalau setuju sangat setuju, karna dengan adanya Bandara Rembele tentunya dapat memberikan dampak yang baik. Yang pertama itu dampak ekonomi global nya itu kita suatu saat akan merasakan. Tapi memang untuk saat ini kita kan belum merasakan jadi ya mungkin feeling saya sekitar 20 atau 30 tahun kedepan itu baru anak cucu kita yang merasakan nikmatnya punya bandara”<sup>74</sup>

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwasanya persepsi masyarakat mengenai pembangunan Bandara Rembele sangatlah setuju, sehingga dengan adanya pembangunan Bandara Rembele dapat memudahkan akses masyarakat untuk kelancaran transportasi udara karena selama ini hanya mengandalkan transportasi darat. Masyarakat juga mengharapkan dengan adanya pembangunan Bandara Rembele dapat membuka lowongan pekerjaan bagi masyarakat sekitar serta meningkatkan perekonomian daerah dan membuka pintu gerbang bagi Kabupaten Bener Meriah menjadi Kabupaten yang lebih baik lagi.

Bandara Rembele ini juga sangat membantu pada saat terjadinya bencana, Bandara Rembele ini berfungsi sebagai sarana penanggulangan bencana yaitu dalam mengevakuasi korban yang tidak tertangani di daerah. Saat terjadinya bencana gempa bumi di Kabupaten Bener Meriah dan Aceh tengah pada tahun 2013 Bandara Rembele kesulitan dalam mengevakuasi korban karena pesawat

---

<sup>73</sup>Mahdi, Masyarakat Kampung Karang Rejo Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah, wawancara di kediaman bapak Mahdi, tanggal 30 Juni 2020.

<sup>74</sup>Sunardi, Reje Kampung Karang Rejo Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah, wawancara di kediaman Bapak Sunardi, tanggal 30 Juni 2020.

besar tidak bisa masuk ke bandara karena tidak memenuhi persyaratan untuk didarati oleh pesawat berbadan besar. Begitu juga dengan bantuan logistik yang masuk pada saat itu tidak dapat dikirim sekaligus untuk korban bencana. Seperti yang dikatakan ibu Nurhayati warga Kampung Rembele yang bekerja sebagai pembersih taman di Bandara Rembele:

“dulu waktu ada gempa bumi di Bener Meriah dan Aceh Tengah banyak korban yang luka parah akibat terkena bangunan dan reruntuhan rumah, toko dan masjid sehingga satu dari anggota keluarga saya terputus kakinya akibat bangunan masjid dan harus segera melakukan amputasi kaki, karena keterbatasan medis di sini dan banyaknya korban sehingga mengharuskan anggota keluarga saya untuk dirujuk ke Banda Aceh ke Rumah Sakit Umum Zainal Abidin. Karena adanya Bandara Rembele ini sehingga dapat mengevakuasi korban dengan cepat dan dapat tertolong nyawanya walaupun pada saat itu korban yang sudah sangat parah sekali didahulukan untuk dirujuk ke Banda Aceh atau Medan karena kecilnya muatan pesawat yang masuk ataupun yang bisa didarati hanya pesawat kecil”<sup>75</sup>

Walaupun demikian ada beberapa hal yang menghambat masyarakat dalam bersosialisasi antara kampung satu dengan kampung yang lainnya dikarenakan terputusnya jalan perkampungan oleh proyek untuk pembangunan Bandara Rembele. salah satu hal yang paling dirasakan oleh masyarakat sekitar adalah makin jauhnya masyarakat saat pergi dan pulang ke sawah yang terletak di dekat kawasan bandara untuk sementara waktu. Namun pada saat ini setelah proyek pembangunan Bandara Rembele selesai jalan yang berada disekitar Bandara Rembele menjadi lebih baik dan memudahkan masyarakat dalam beraktifitas.

---

<sup>75</sup>Nurhayati, masyarakat Kampung Rembele Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah di Kediaman ibu Nurhayati, wawancara, tanggal 30 Juni 2020.

Namun setelah adanya pembangunan Bandara Rembele ternyata masyarakat menilai bahwa penggunaan bandara tersebut masih kurang optimal, seperti yang dikatakan Bapak Dwi Setiawan, beliau mengatakan:

“saya berpendapat bahwa penggunaan bandara tersebut masih kurang optimal. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang transportasi udara masih belum terlalu dikenal atau diketahui dikalangan masyarakatnya. Buktinya untuk penggunaan transportasi ataupun perdagangan ekspor import masih banyak yang dilakukan dengan transportasi darat dibandingkan udara. Jadi butuh pengenalan dimasyarakat kalangan menengah ke bawah, bahwa masyarakat biasa pun boleh menggunakan transportasi udara dan untuk biaya pun kisarannya dengan transportasi darat tidak terlalu besar perbedaannya”<sup>76</sup>

Ibu suyanti juga mengatakan bahwa setelah pembangunan Bandara Rembele tersebut belum memberikan pengaruh yang baik perekonomian masyarakat sekitar Bandara Rembele, beliau mengatakan:

“tetapi jika dilihat dari sisi keuntungan masyarakat sekitar masih kurang memuaskan karena tidak memberikan pengaruh bagi perekonomian masyarakat di Kabupaten Bener Meriah bahkan ada beberapa masyarakat di sekitar bandara itu merasa dirugikan”<sup>77</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat dari keseluruhan informan menyatakan kesetujuannya terhadap pembangunan Bandara Rembele dengan harapan bahwa lapangan pekerjaan semakin luas sehingga dapat membantu perekonomian masyarakat sekitar bandara dan mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran. Namun, pembangunan Bandara Rembele belum memberikan pengaruh yang baik bagi masyarakat di Kabupaten Bener Meriah, khususnya masyarakat yang berada di sekitar Bandara

---

<sup>76</sup>Dwi Setiawan, masyarakat Kampung Lampahan Timur Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah melalui tulisan, tanggal 30 November 2020.

<sup>77</sup>Suyanti, masyarakat Kampung Pondok Baru Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah, wawancara melalui telepon, tanggal 30 November 2020.

Rembele. Hal ini dikarenakan Bandara Rembele yang masih kurang optimal dalam pengelolaannya sehingga pengaruh yang diberikan kepada masyarakat belum terlalu dirasakan untuk masyarakat di Kabupaten Bener Meriah.

### **3.3 Kondisi Perekonomian Penduduk setelah Pembangunan Bandara Rembele di Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah**

Kondisi perekonomian masyarakat sekitar Bandara Rembele di Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah sangat baik dalam artian sebelum adanya pembangunan Bandara Rembele ini keadaan atau kondisi ekonomi masyarakat yang berada di sekitar bandara rata-rata dalam kondisi yang normal dan dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari.

Setelah adanya pembangunan Bandara Rembele baik secara langsung maupun tidak langsung Bandara Rembele telah memberikan perubahan bagi kondisi perekonomian masyarakat. Dalam pembangunan Bandara Rembele ini memerlukan lahan yang luas sehingga masyarakat yang memiliki tanah ataupun lahan yang berada disekitar Bandara Rembele diantaranya ada 4 kampung yang mengapit Bandara Rembele, yaitu Kampung Bale Atu, Kampung Karang Rejo, Kampung Rembele dan Kampung Tingkem Banjar kemudian masyarakatnya akan mendapatkan ganti rugi dan jika yang didapatkan sesuai atau menguntungkan bagi si pemilik tanah akan memperbaiki kondisi ekonomi masyarakat tersebut. seperti yang dikatakan Bapak Sunardi Reje Kampung Karang Rejo sebagai berikut:

“rata-rata yang kemaren itu yang terkena pengusuran lahan itu. Alhamdulillah kalo diliat dari umumnya ada yang bangun rumah ada yang

membeli kendaraan dan ada yang biasa-biasa saja mungkin mereka terima cuman mereka tidak mau menampakkan ke masyarakat lainnya.....”<sup>78</sup>

Akan tetapi masih banyak juga masyarakat yang merasa bahwasanya pembangunan Bandara Rembele ini tidak memberikan efek yang signifikan bagi kondisi sosial mereka seperti yang dikatakan Bapak Salwan masyarakat Kampung Bale Atu:

“sebelum dan sesudah dibangun bandara ini kondisi kami juga begini saja tidak ada yang berubah dari kondisi sosial kami masih tetap sama dengan sebelum adanya bandara”<sup>79</sup>

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pembangunan Bandara Rembele telah memberikan dampak positif ataupun negatif bagi kondisi perekonomian masyarakat. Masyarakat yang mendapatkan uang kompensasi dari pengurusan lahan tersebut dan menggunakannya untuk memperbaiki kondisi ekonomi mereka misalnya seperti memperbaiki rumah, membeli kendaraan dan segala hal yang mereka butuhkan dari uang tersebut. Sebagian masyarakat belum merasakan adanya dampak positif setelah adanya pembangunan Bandara Rembele tersebut, kondisi ekonomi mereka sebelum dan sesudah adanya Bandara Rembele masih tetap sama dan tidak berubah.

### **3.3.1 Lapangan Pekerjaan**

Bandara Rembele dibangun dan dikembangkan dengan harapan agar dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang berada di sekitar Bandara Rembele menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian dapat diketahui bahwasanya

---

<sup>78</sup>Sunardi, Reje Kampung Karang Rejo Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah, wawancara di kediaman Bapak Sunardi, tanggal 30 Juni 2020.

<sup>79</sup>Salwan, masyarakat Kampung Bale Atu Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah, wawancara di kediaman Bapak Salwan, tanggal 30 Juni 2020

pembangunan Bandara Rembele telah memberikan dampak positif bagi masyarakat dalam bidang pekerjaan. Seperti yang dikatan oleh ibu Nurhayati:

“kalo saya ya ngerasa sangat bersyukur kali ya semenjak adanya Bandara Rembele ini karna dari sini bisa memberi saya pekerjaan ya walaupun kerjanya cuman bersih-bersih tanaman bersih rumput gitu kan, seenggaknya bisa merubah pendapatan saya jadi lebih baik, terus seenggaknya saya bisa mengaharapkan uang setiap bulannya dari pekerjaan yang saya dapat sekarang ini. Tidak seperti dulu penghasilannya jugak belum pasti dan pekerjaan jugak lumayan berat, intinya semenjak adanya bandara ini bisa sedikit menambah pendapatan saya, yaa walaupun masyarakat lainnya tidak merasakan”<sup>80</sup>

Tidak dapat dipungkiri lagi bahwasanya dengan adanya pembangunan Bandara Rembele telah memberikan kontribusi sebagai salah satu sektor yang mampu menyerap tenaga kerja. Namun, ada juga masyarakat yang beranggapan bahwasanya pekerjaan yang mereka dapatkan sebelum dan sesudah adanya Bandara Rembele ini tidak ada pengaruhnya sama sekali bagi pekerjaan mereka sebelumnya. Hasil wawancara dengan Bapak Mahdi:

“pekerjaan yang saya lakukan sampai sekarang tidak ada berubah. Profesi saya dari 20 tahun yang lalu itu profesinya penjual jual beli kopi, bedanya dulu saya bekerja untuk perusahaan asing dan Alhamdulillah saya sekarang bekerja untuk perusahaan sendiri, ya walaupun kecil-kecilan”<sup>81</sup>

Peneliti juga mewawancarai Bapak Salwan masyarakat Kampung Bale

Atu:

“nggak ada satupun pekerjaan yang kami dapatkan dari pembangunan Bandara Rembele itu, sama sekali tidak ada. Tidak ada satupun yang dipekerjakan masyarakat kami. Nggak ada istilah nya orang itu datang ke kami untuk bekerja disitu nggak ada dari pas pembangunan sampek sekarang masyarakat kami nggak pernah diajak”<sup>82</sup>

---

<sup>80</sup>Nurhayati, masyarakat Kampung Rembele Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah di Kediaman ibu Nurhayati, wawancara, tanggal 30 Juni 2020.

<sup>81</sup>Mahdi, Masyarakat Kampung Karang Rejo Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah, wawancara di kediaman bapak Mahdi, tanggal 30 Juni 2020.

<sup>82</sup>Salwan, masyarakat Kampung Bale Atu Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah, wawancara di kediaman bapak Salwan, tanggal 30 Juni 2020.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa jenis pekerjaan masyarakat yang terkena imbas dari pembangunan Bandara Rembele di Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah tidak banyak mengalami perubahan. Mereka mengatakan bahwa pekerjaan mereka sebelum maupun setelah adanya pembangunan Bandara Rembele di Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah tetap sama atau tidak berubah.

Dengan adanya pembangunan Bandara Rembele tentu saja akan memberikan dampak ekonomi yang baik bagi masyarakat kedepannya, baik secara positif maupun negatif terutama dalam bidang pekerjaan. Seperti yang diketahui, ternyata penyerapan tenaga kerja di Bandara Rembele lebih banyak merekrut pekerja dari luar daerah dibandingkan pekerja lokal dan hal ini disebabkan karena memang kurangnya pendidikan yang sesuai dalam bidangnya, seperti yang dikatakan Bapak Sunardi Reje Kampung Karang Rejo:

“memang kalo untuk bagian dalam atau bagian yang memang khusus masyarakat sekitar disini tidak ada disitu. Hanya mungkin skill nya untuk dibagian buruh kasarnya, misalnya security, petugas kebersihan, cleaning service. Sedangkan untuk navigasi pendidikan kita kurang kemudian untuk bagian marketingnya, ya istilahnya kualifikasinya disana masih kurang. Sebenarnya kalo potensi itu sudah dari dulu ada pada masyarakat kita ini, mungkin kan dari dulu sudah bisa diterima sedangkan ini kan masyarakat kita banyak sekolahnya ini di bidang yang misalnya enak gitu, begitu tamat kuliah sudah mendapat kerja, seperti pendidikan guru, ekonomi. Sedangkan disitukan rata-rata eemm bidang penerbangan sekolahnya pun harus di luar daerah minimal di jakarta tidak bisa seputaran Aceh karna di Aceh tidak ada kan, jadi dari situ aja kita udah kalah kan, jadi kelemahan warga kita mungkin disitu dulu, maksudnya prospek untuk sekolah di penerbangan itu tidak terbaca, dan kalo pun ada dulu kan biaya cukup mahal, dibandingkan kita kuliah ditempat lain. Itupun kalo kita lihat-lihat kalopun emang pekerjaanya harus orang dari luar karna memang kalo saya lihat sendiri setiap pekerjaan itu disesuaikan pada bidangnya.....”<sup>83</sup>

---

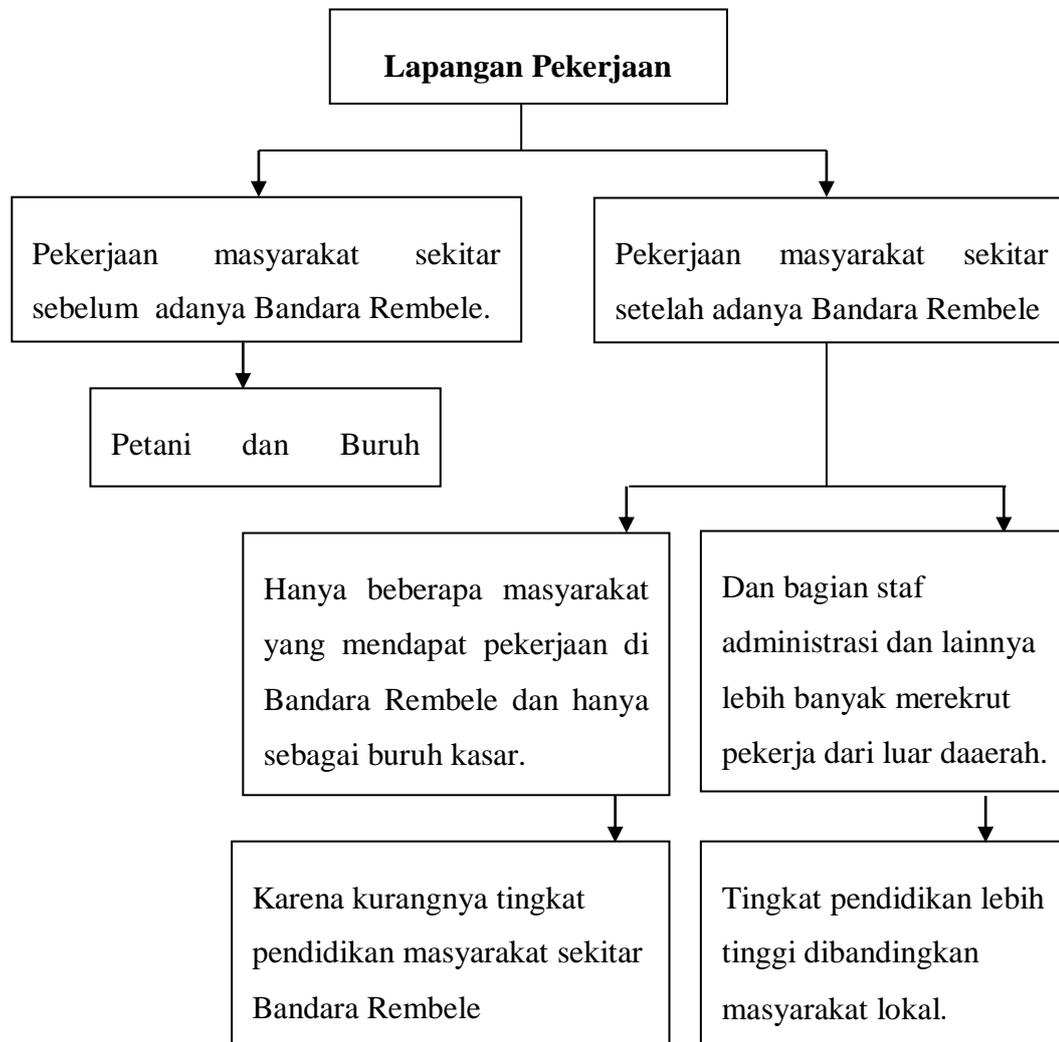
<sup>83</sup>Sunardi, Reje Kampung Karang Rejo Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah, wawancara di kediaman Bapak Sunardi, tanggal 30 Juni 2020.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan khusus sangatlah penting dalam dunia kerja untuk memperoleh lapangan kerja yang sesuai dengan porsi atau skill yang ada pada diri kita. Secara umum terbukti bahwa semakin berpendidikan seseorang maka tingkat pendapatannya semakin baik. Hal ini dimungkinkan karena orang yang berpendidikan lebih produktif bila dibandingkan dengan yang tidak berpendidikan, produktivitas seseorang tersebut dikarenakan dimilikinya keterampilan teknis yang diperoleh dari pendidikan. Oleh karena itu salah satu tujuan yang harus dicapai oleh pendidikan adalah mengembangkan keterampilan hidup.<sup>84</sup>

---

<sup>84</sup>Nurkholis, "*Pendidikan dalam Upaya Memaajukan Teknologi*" dalam Jurnal Kependidikan, Vol. 1 No. 1 November 2013, h. 28.

**Gambar 3.1 Lapangan Pekerjaan**



Dari bagan di atas dapat disimpulkan bahwa pembangunan Bandara Rembele dalam menciptakan lapangan pekerjaan belum sepenuhnya dikatakan baik. Hanya beberapa masyarakat yang baru merasakan pekerjaan di Bandara Rembele dan itupun hanya sebagai buruh kasarnya, sedangkan masyarakat lainnya masih melakukan pekerjaan yang sama sebelum dan setelah adanya Bandara Rembele yaitu sebagai petani. Untuk pekerja bagian dalam seperti staf, administrasi dan sebagainya pihak Bandara Rembele lebih banyak merekrut

pekerja dari luar daerah dibandingkan masyarakat lokal, hal ini dikarenakan masih kurangnya tingkat pendidikan yang didapatkan oleh masyarakat sekitar Bandara Rembele sehingga terlalu sedikit peluang pekerjaan yang bisa mereka dapatkan di Bandara Rembele tersebut.

### **3.3.2 Pendapatan**

Pembangunan dilakukan untuk meningkatkan taraf hidup yang sering kali diukur dari tinggi rendahnya pendapatan dan meningkatnya produktivitas. Bandara Rembele dibangun dan dikembangkan dengan harapan agar dapat meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar Bandara Rembele dan menjadi ladang usaha bagi masyarakat yang berada disekitar bandara.

Secara umum masyarakat yang berdomisili disekitar Bandara Rembele adalah masyarakat agraris dengan mata pencaharian sebagai petani. Setelah adanya pembangunan Bandara Rembele tersebut justru pendapatan mereka menurun, seperti hasil wawancara dengan Bapak Sunardi Reje Kampung Karang Rejo:

“kalo pendapatan masyarakat kalo saya bilang mungkin bisa malah lebih turun. karna apa, secara umum jadi kalo dampak secara ekonominya pendapatan masyarakat mungkin kalo memang dulu tidak ada bandara lahan itu bisa digunakan untuk lahan pertanian. Lahan pertanian otomatis kita bisa menghitung kalo dalam 1 tahun 1 rante otomatis kita bisa menghasilkan sekian jadi selama ada bandara dan lahan mereka sudah dibayarkan oleh bandara sebagai ganti ruginya, jadi otomatis kan pendapatan yang seharusnya didapat oleh masyarakat setiap tahun sekian ini sudah tidak ada walaupun sebelumnya sudah ada kompensasi yang diterimanya. Jadi kalo secara ilmu ekonomi masyarakat juga tetap rugi”<sup>85</sup>

---

<sup>85</sup>Sunardi, Reje Kampung Karang Rejo Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah, wawancara di kediaman Bapak Sunardi, tanggal 30 Juni 2020.

Peneliti juga mewawancarai informan lain yaitu Bapak Salwan masyarakat Kampung Bale Atu:

“kurang lah, Dek, karna lahan kami sudah habis kan. Jadi pendapatannya berkurang kan, kalo dulu sebelum lahan kami tergusur kami bisa dapat penghasilan setiap panen dari hasil kami menanam kan, cuman karna sekarang lahan kami udah berkurang jadi pendapatan kami jugak udah pasti berkurang”<sup>86</sup>

Peneliti juga mewawancarai Bapak Mahdi masyarakat Kampung Karang Rejo tentang pendapatan setelah pembangunan bandara Rembele, beliau mengatakan:

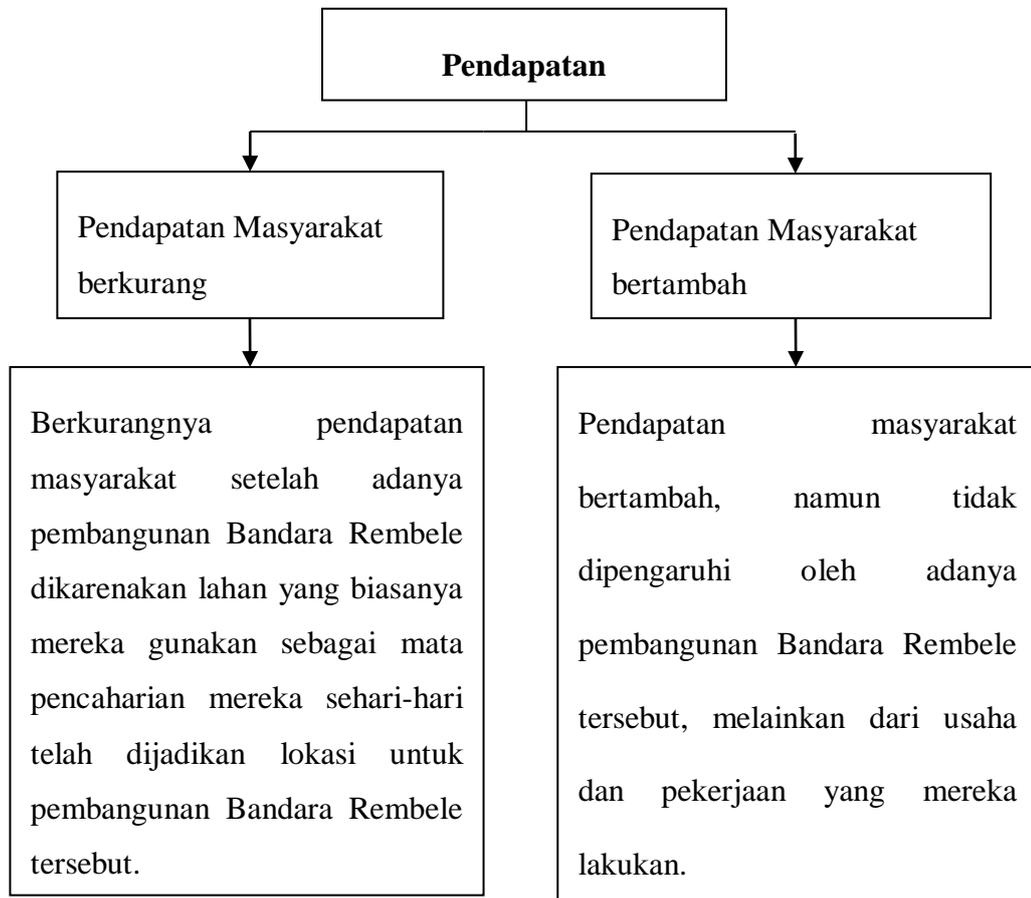
“kalo dari sisi usaha, iya bertambah. Tapi kalo dari sisi keberadaan bandara nampaknya enggak lah, sama sekali enggak. Saya pikir bukan Cuma saya tapi untuk masyarakat sekitar jugak gitu”<sup>87</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas disimpulkan bahwa setelah adanya pembangunan Bandara Rembele pendapatan masyarakat sekitar Bandara Rembele mengalami penurunan. Sebelumnya lahan yang digunakan untuk pembangunan Bandara Rembele adalah salah satu lahan pertanian yang mereka gunakan sebagai mata pencaharian mereka, setelah mereka menjual tanahnya untuk dijadikan Bandara Rembele mereka harus kehilangan mata pencahariaannya karena disitulah masyarakat memperoleh pendapatan yang lebih dari hasil bertani meskipun pada saat itu pemer intah telah memberikan kompensasi ganti rugi kepada masyarakat yang lahannya terkena penggusuran. Masyarakat juga mengatakan bahwa jika pendapatan mereka bertambah namun tidak disebabkan oleh adanya Bandara Rembele tersebut melainkan dari usaha dan pekerjaan yang mereka lakukan sekarang ini.

---

<sup>86</sup>Salwan, masyarakat Kampung Bale Atu Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah, wawancara di kediaman bapak Salwan, tanggal 30 Juni 2020.

<sup>87</sup>Mahdi, masyarakat Kampung Karang Rejo Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah, wawancara di kediaman bapak Mahdi, 30 Juni 2020

**Gambar 3.2 Pendapatan**

### 3.3.3 Kondisi Tempat Tinggal

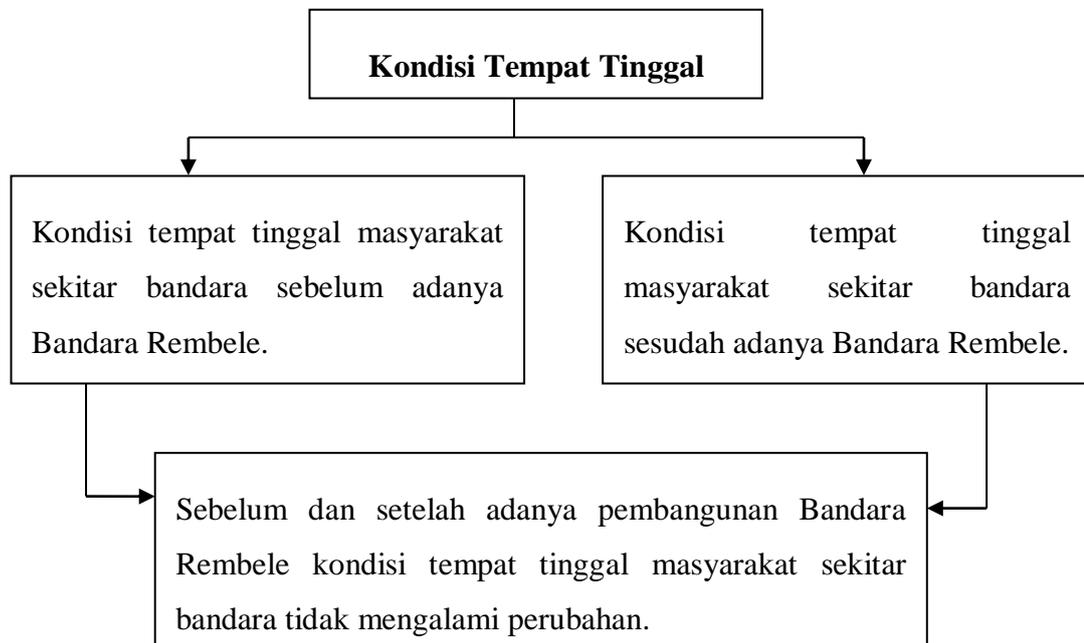
Masyarakat di Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah mengatakan bahwa sebelum dan sesudah adanya pembangunan Bandara Rembele kondisi tempat tinggal yang mereka gunakan sampai saat ini masih sama dan tidak berubah, karna yang terkena penggusuran adalah lahan mereka bukan tempat tinggal mereka, karna pada saat pembangunan bandara itu didirikan pada masa konflik jadi belum ada masyarakat yang tinggal di daerah tersebut. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Salwan:

“kalo posisi tempat tinggal aman. Karna kan kita agak jauh dari lokasi itu kita kan cuman terkena pergeseran lahan aja kan”<sup>88</sup>

Bapak Mahdi juga mengatakan bahwa kondisi tempat tinggal yang ia tempati sampai saat ini tidak berubah, hanya saja pada saat pembangunan sempat terjadinya luapan lumpur dari pembangunan Bandara Rembele tersebut sehingga rumah bapak Mahdi terkena dampaknya dan mau tidak mau Bapak Mahdi harus memperbaiki kondisi rumanhnya. Hasil wawancara dengan Bapak Mahdi:

“sebelum dan sesudah dibangun bandar udara ini kondisi kami juga begini saja tidak ada yang berubah dari kondisi tempat tinggal kami. Tempat tinggal kami masih tetap sama dengan yang dulu. malah kami jadi korbannya, jadi pada waktu masih pembangunan bandara itu justru banyak lumpur yang tertimbun dan beberapa kebun kami rusak karna tertimbun. Bahkan rumah saya juga tertimbun, makanya saya bisa bikin rumah lagi karna rumah saya dulu di terjang lumpur bandara”<sup>89</sup>

**Gambar 3.3 Kondisi Tempat Tinggal**



<sup>88</sup>Salwan, masyarakat Kampung Bale Atu Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah, wawancara di kediaman bapak Salwan, tanggal 30 Juni 2020.

<sup>89</sup>Mahdi, masyarakat Kampung Karang Rejo Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah, wawancara di kediaman bapak Mahdi, 30 Juni 2020.

Dari bagan tersebut dapat dijelaskan bahwa kondisi tempat tinggal masyarakat sama sekali tidak mengalami perubahan dari sebelum dan setelah adanya pembangunan Bandara Rembele dikarenakan lahan yang dijadikan sebagai tempat pembangunan Bandara Rembele tersebut bukan salah satu lokasi tempat tinggal mereka, hanya saja sebagai tempat bagi masyarakat dalam mencari mata pencaharian sehari-harinya.

### **3.3.4 Pembebasan Lahan**

Dalam pembangunan Bandara Rembele memerlukan lahan yang cukup luas, terdapat beberapa kampung yang lahannya terkena pembebasan untuk pembangunan bandara tersebut. Kampung tersebut merupakan kampung Bale Atu, Kampung Karang Rejo, Kampung Rembele, Kampung Tingkem Banjar di Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah. Tanah mereka yang terkena pembebasan lahan dalam proyek pembangunan bandara tersebut yaitu berupa lahan permukiman warga seperti kebun yang biasa mereka gunakan untuk bercocok tanam maupun lahan yang belum digunakan sama sekali untuk dijadikan lokasi bandara tersebut. Kemudian lahan yang terkena pembebasan tersebut akan dilakukan ganti rugi oleh pemerintah sesuai dengan perjanjian yang diberikan. Namun kebijakan yang dilakukan pemerintah dalam melakukan pembayaran terhadap pembebasan lahan yang dimiliki oleh masyarakat sekitar sangatlah tidak adil karna dibayar dengan harga yang sangat murah. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Mahdi:

“sangat tidak adil, alasannya yang pertama masyarakat nggak dikasih pilihan pada waktu itu harga tanah di beli dengan sangat murah dengan harga permeter Rp 30.000 dan itu sangat murah. Jadi ada orang-orang yang punya

pangkat mereka gugat kan, mereka gugat eee sampai ke pengadilan di pengadilan harganya bisa lebih tinggi, masyarakat tidak dikasih pilihan pada waktu itu”<sup>90</sup>

Peneliti juga mewawancarai narasumber yang lahannya juga terkena penggusuran akibat pembangunan Bandara Rembele, yaitu Bapak Salwan:

“untuk pembayarannya dulu kan memang nggak layak kita dibayarkan, yaa jadi mau ndak mau ya masyarakat harus terima karna dalam keadaan konflik kan, dan itu sangat tidak adil. Karna janji-janji orang ni pun ada jadi dulu perjanjiannya tanah kami yang kenak bandara diganti 1 Ha perorang tu kan, aaa tu per KK tu diganti ternyata janji-janji itu pun nggak ada yang ditepati sama pemerintah”<sup>91</sup>

Pada saat akan dilakukannya penggusuran, pemerintah memberikan kompensasi kepada masyarakat bukan hanya dengan uang ganti rugi saja tetapi akan mengganti lahan dengan lahan yang lain selebar 1 Ha per KK. Namun sampai saat ini hal itu tidak ada di lakukan sama sekali oleh pemerintah, pemerintah hanya melakukan ganti rugi tanah tersebut dengan uang yang dibayar tiap permeter tanah yang terkena pambangunan Bandara Rembele tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara di atas masyarakat menilai bahwa kebijakan yang dilakukan pemerintah dalam melakukan pembayaran terkait pembebasan lahan dalam pembangunan Bandara Rembele sangatlah tidak adil. Karena pada saat itu mereka yang hanya berstatus masyarakat biasa dan tidak memiliki jabatan maka tidak bisa melakukan gugatan atas penggantian lahan mereka yang dibayar dengan harga yang sangat murah karna pemerintah tidak memberikan pilihan sementara masyarakat lainnya yang memiliki jabatan diberikan pilihan atas

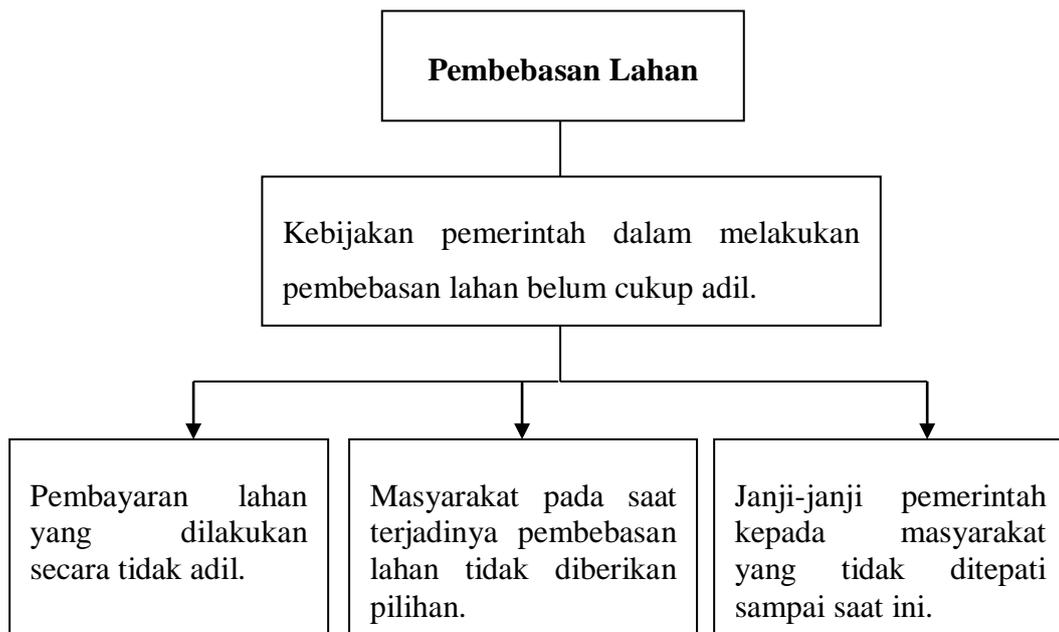
---

<sup>90</sup>Mahdi, masyarakat Kampung Karang Rejo Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah, wawancara di kediaman bapak Mahdi, 30 Juni 2020.

<sup>91</sup>Salwan, masyarakat Kampung Bale Atu Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah, wawancara di kediaman bapak Salwan, tanggal 30 Juni 2020.

pengantian lahan tersebut dan mereka pun membawa proses ini ke pengadilan sehingga mendapatkan harga yang lebih layak.

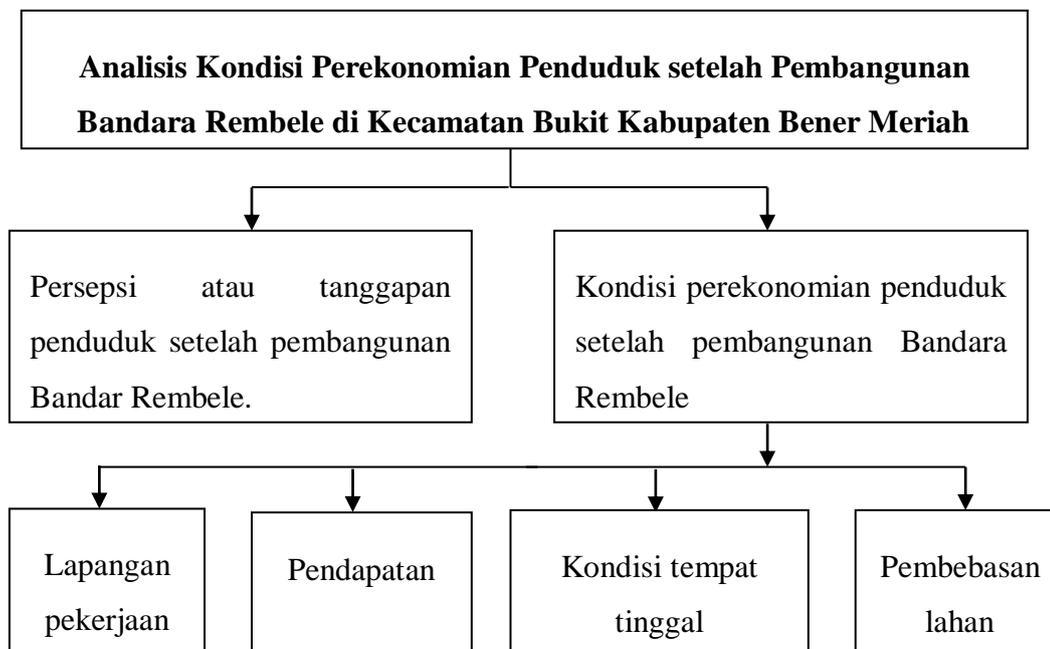
**Gambar 3.4 Pembebasan Lahan**



Masyarakat mengatakan bahwa kebijakan yang dilakukan pemerintah dalam melakukan pembayaran uang kompensasi atas pembebasan lahan tersebut sangatlah tidak adil, karena dibayar dengan harga yang sangat murah dan pada saat terjadinya pengusuran lahan masyarakat tidak diberikan pilihan sehingga masyarakat yang memiliki tanah di sekitar Bandara Rembele yang lahannya terkena pengusuran mau tidak mau harus mereka jual kepada broker-broker tanah.

### 3.4 Analisis Kondisi Perekonomian Penduduk setelah Pembangunan Bandara Rembele di Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah

Gambar 3.2 Analisis Keseluruhan



Menurut Todaro pembangunan suatu negara dapat diartikan pada tiga hal, yaitu: meningkatkan ketersediaan dan distribusi kebutuhan pokok bagi masyarakat, meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat dan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengakses baik kegiatan ekonomi dan kegiatan sosial dalam kehidupannya.<sup>92</sup>

Pembangunan Bandara Rembele memberikan banyak perubahan terhadap kehidupan masyarakat, diantaranya dalam bidang sosial dan ekonomi. Dengan adanya Bandara Rembele dapat memudahkan masyarakat dalam mengakses segala hal yang berhubungan dengan kebutuhan masyarakat itu sendiri.

<sup>92</sup>Imam Mukhlis, "Eksternalitas, Pertumbuhan Ekonomi dan Pembangunan Berkelanjutan dalam Perspektif Teoritis" (Jurnal Ekonomi & Studi Pengembangan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang, 2017), h.191-192.

Sebagaimana diketahui bahwa persepsi masyarakat mengenai pembangunan dan pengembangan Bandara Rembele tersebut sangat baik. Dengan dikembangkannya Bandara Rembele ini dapat mempermudah akses masyarakat untuk kelancaran transportasi dari Kabupaten Bener Meriah dan sekitarnya.

Setelah adanya pembangunan Bandara Rembele yang berlokasi di Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah sangat berpengaruh sekali terhadap perekonomian masyarakat sekitar Bandara Rembele. Sebagian besar masyarakat kampung tersebut harus menjual lahannya untuk dijadikan bandara. Setelah masyarakat menjual lahannya untuk dijadikan Bandara Rembele, maka sebagian besar masyarakat di masing-masing kampung tersebut harus kehilangan mata pencaharian mereka, karena sebelum tanah itu dijadikan bandara para pemilik tanah mendapatkan penghasilan dari hasil panen mereka.

Pekerjaan akan menentukan status sosial ekonomi karena dari bekerja segala kebutuhan akan dapat terpenuhi. Pekerjaan tidak hanya mempunyai nilai ekonomi namun usaha manusia untuk mendapatkan kepuasan dan mendapatkan imbalan atau upah, berupa barang dan jasa dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Pekerjaan seseorang akan mempengaruhi kemampuannya, untuk itu bekerja merupakan suatu keharusan bagi setiap individu sebab dalam bekerja mengandung dua segi, kepuasan jasmani dan terpuhinya kebutuhan hidup.

Pekerjaan utama yang paling mendominasi masyarakat sekitar Bandara Rembele adalah petani. Setelah adanya pembangunan Bandara Rembele pekerjaan atau sumber mata pencaharian mereka sebagian besar tidak berubah sebelum dan setelah adanya Bandara Rembele masyarakat tetap bekerja sebagai

petani dan hanya beberapa masyarakat yang mendapat pekerjaan di Bandara Rembele tersebut yaitu sebagai Pembersih taman, *Cleaning Service* dan Satpam. Sedangkan untuk pekerja bagian dalam seperti staf, administrasi dan sebagainya pihak Bandara Rembele lebih banyak merekrut pekerja dari luar daerah dibandingkan masyarakat lokal, hal ini dikarenakan masih kurangnya tingkat pendidikan yang didapatkan oleh masyarakat sekitar Bandara Rembele sehingga terlalu sedikit peluang pekerjaan yang bisa mereka dapatkan di Bandara Rembele tersebut.

Pendapatan masyarakat sekitar Bandara Rembele setelah adanya pembangunan Bandara Rembele menjadi berkurang atau menurun. Sebelumnya lahan yang digunakan untuk pembangunan Bandara Rembele adalah salah satu lahan pertanian yang mereka gunakan sebagai mata pencaharian mereka. Namun setelah mereka menjual tanahnya untuk dijadikan bandara, mereka harus kehilangan mata pencahariannya karena disitulah masyarakat memperoleh pendapatan yang lebih dari hasil bertani meskipun pada saat itu pemerintah telah memberikan kompensasi ganti rugi kepada masyarakat yang terkena penggusuran.

Pada saat dilakukannya pembangunan Bandara Rembele Kondisi tempat tinggal masyarakat sekitar Bandara Rembele sampai saat ini sama sekali tidak mengalami perubahan. Karena pada saat itu lahan yang dijadikan lokasi pembangunan Bandara Rembele tersebut bukan tempat tinggal mereka melainkan hanya tempat untuk mereka bekerja sebagai petani sehari-hari. Namun pada saat pembangunan Bandara Rembele ada beberapa masyarakat yang harus

memperbaiki kondisi rumahnya karena terkena imbas luapan lumpur yang terjadi pada saat pembangunan Bandara Rembele tersebut.

Dalam pembangunan bandara Rembele ada empat Kampung yang lahannya banyak tergesur akibat pembangunan bandara tersebut yaitu Kampung Kampung Bale Atu, Kampung Rembele, Kampung Karang Rejo dan Kampung Tingkem Banjar. Masyarakat mau tidak mau harus menjual tanahnya kepada broker-broker tanah untuk dijadikan bandara Rembele tersebut. Pada saat dilakukannya pembebasan lahan masyarakat menilai bahwa kebijakan yang dilakukan pemerintah kepada masyarakat sekitar dalam hal ini sangat tidak adil. Pemerintah pada saat itu tidak memberikan pilihan kepada masyarakat dan memberikan harga yang sangat murah bagi masyarakat yang lahannya terkena imbas dari pembangunan bandara Renbele. Dan masyarakat sekitar juga merasa kecewa terhadap janji-janji pemerintah yang tidak pernah ditepati sampai saat ini.

Dari hasil peneltian dapat disimpulkan bahwa pembangunan bandara Rembele sampai saat ini belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kondisi perekonomian masyarakat di Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajar Kharisma yang berjudul “Dampak Pembangunan Bandara Kediri terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi pada Masyarakat Desa Grogol, Kecamatan grogol Kabupaten Kediri)”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembangunan Bandara Kediri jika dilihat dari mata pencaharian sebelum dan setelah adanya pembangunan bandara menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan bagi masyarakat sekitar.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **4.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisa data yang telah dilakukan diperoleh beberapa kesimpulan yang dapat direkomendasikan terhadap pembangunan Bandara Rembele di Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi masyarakat mengenai pembangunan Bandara Rembele sangatlah setuju karena dengan adanya Bandara Rembele dapat menunjang perekonomian daerah menjadi lebih baik serta mempermudah masyarakat dalam menggunakan transportasi secara cepat. Masyarakat umum dan masyarakat sekitar Bandara Rembele berharap bahwa setelah beroperasinya bandara tersebut dapat memberikan dampak yang positif bagi pemerintah daerah dan masyarakat di Kabupaten Bener Meriah, serta membuka lapangan pekerjaan menjadi lebih luas khususnya bagi masyarakat sekitar bandara.
2. Pembangunan Bandara Rembele di Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah dalam hal ini secara langsung maupun tidak langsung telah mempengaruhi kondisi perekonomian masyarakat sekitar bandara. Berdasarkan hasil penelitian dan telah dianalisa dengan seksama maka dapat disimpulkan bahwa:
  - a. Setelah pembangunan Bandara Rembele ada beberapa masyarakat yang mengalami perubahan pekerjaan yang mereka dapatkan di

Bandara Rembele walaupun hanya sebagai buruh kasar. Sedangkan untuk bagian dalam lebih terisi oleh pekerja dari luar daerah. Hal ini disebabkan karena tingkat pendidikan yang kurang pada masyarakat sekitar bandara.

- b. Pendapatan masyarakat setelah pembangunan Bandara Rembele menjadi berkurang setelah mereka menjual lahan pertanian yang mereka miliki untuk dijadikan bandara tersebut. Mereka mengatakan pendapatan mereka bertambah namun tidak disebabkan dengan adanya bandara tersebut, melainkan dari usaha dan pekerjaan mereka masing-masing.
- c. Kondisi tempat tinggal masyarakat sebelum dan sesudah pembangunan Bandara Rembele masih tetap sama, karena pada saat pembangunan Bandara Rembele yang dialihkan hanya lahan pertanian mereka.
- d. Pada saat pembebasan lahan masyarakat menilai bahwa kebijakan yang dilakukan pemerintah dalam melakukan pembayaran uang kompensasi sangatlah tidak adil, karena dibayar dengan harga yang sangat murah dan masyarakat pada saat itu tidak diberikan pilihan.

## 4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Penelitian ini diharapkan sebagai masukan dalam mengembangkan studi kepustakaan bahan referensi terutama bagi mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah IAIN Langsa.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian dengan topik yang sama penelitian ini dapat dijadikan referensi dan bahan pendukung penelitian.

3. Bagi Pemerintah Kabupaten Bener Meriah

Semoga pemerintah Kabupaten Bener Meriah segera merencanakan perencanaan tata kota yang berada di sekitar Bandar Udara Rembele agar dapat meningkatkan perekonomian bagi masyarakat dan menjadi pemasukan bagi pemerintah daerah dalam menarik perhatian para wisatawan asing, serta membangun kembali daerah yang terkena pembebasan lahan pembangunan Bandar Udara Rembele masyarakat bukan hanya mendapatkan aspek kompensasi ganti untung, tetapi juga terhadap aspek kondisi perekonomian masyarakat sekitar secara berkesinambungan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Anggito, Abi, dan Setiawan, Johan. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV jejak.
- Alam, S. 2018. *Buku Ajar Perekonomian Indonesia*. Yogyakarta: Depublish.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Atmadjati, Arista. 2014. *Manajemen Operasional Bandar Udara*. Yogyakarta: Depublish.
- Atmadjati, Arista. 2018. *Profesi Awak Kabin Udara, Profesi Idaman Saat ini*. Yogyakarta: Depublish.
- Bailah. 2008. *Pengelolaan Administrasi Penduduk Desa*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Faqih, Achmad. 2002. *Kependudukan Teori, Fakta dan Masalah*. Yogyakarta: Depublish.
- Frisdiantara, Christie dan Mukhlis, Imam. 2018. *Ekonomi Pembangunan Teoritis dan Empiris*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Hasil wawancara dengan Bapak Dwi Setiawan masyarakat Kampung Lampahan Timur Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah. Pada tanggal 30 November 2020.
- Hasil wawancara dengan Bapak Salwan masyarakat Kampung Bale Atu. Pada tanggal 30 Juni 2020 Pukul 14.00 Wib.

Hasil wawancara dengan Ibu Suyanti masyarakat Kampung Pondok Baru Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah. Pada tanggal 30 November 2020.

Hasil wawancara dengan Bapak Mahdi masyarakat Kampung Karang Rejo. Pada tanggal 30 Juni 2020 Pukul 15.00 Wib

Hasil wawancara dengan Ibu Nurhayati masyarakat Kampung Rembele yang bekerja sebagai tukang sapu di Bandara Rembele. Pada tanggal 30 Juni 2020 Pukul 16.00 Wib.

Hasil wawancara dengan Bapak Sunardi Reje Kampung Karang Rejo. Pada tanggal 30 Juni 2020 Pukul 17.00 Wib.

[Https://benermeriahkab.bps.go.id](https://benermeriahkab.bps.go.id)

[Https://www.google.com/amp/s/www.lintasgayo.com/58368/sejarah-panjang-bandara-rembele.html/amp](https://www.google.com/amp/s/www.lintasgayo.com/58368/sejarah-panjang-bandara-rembele.html/amp) diakses pada 21 Juli 2020.

[Https://www.lintasgayo.com/63580/nilawati-ungkap-sejarah-bandara-rembele.html](https://www.lintasgayo.com/63580/nilawati-ungkap-sejarah-bandara-rembele.html) diakses pada tanggal 15 Juli 2020.

[Https://id.m.wikipedia.org/wiki/Bandar\\_Udara\\_Rembele](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Bandar_Udara_Rembele) diakses pada 15 Juli 2020.

Indah, Fitria, Nia dan Ma'rif, Samsul. 2014. *Pengaruh Keberadaan Bandara Internasional Kuala Namu terhadap Perubahan Sosial Ekonomi dan Perubahan Fisik Kawasan Sekitarnya*. Semarang: Jurnal, Teknik PWK Universitas Diponegoro.

Juliandi, Azuar dan Irfan 2003. *Metodologi penelitian Kuantitatif untuk Ilmu-ilmu Bisnis*. Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis.

- Khaerunnisa. 2017. *Pengaruh Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin terhadap Pengembangan Spasial di Sekitarnya*. Makassar: Skripsi, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Alauddin Makassar.
- Kharisma, Fajar. 2019. *Dampak Pembangunan Bandara Kediri terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi pada Masyarakat Desa Grogol, Kec. Grogol, Kab. Kediri)*. Malang: Skripsi, Fakultas Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Langinan, Susanti, Plangiten, N, Novva, dkk. 2014. *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Pendidikan (Suatu Studi di Kecamatan Pulutan Kabupaten Kepulauan Talaud)*. Sulawesi Utara: Jurnal Administrasi Publik.
- Mahaputra, Infantri. 2018. *Analisis Dampak Pembangunan Jalan Tol Trans Sumatra terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Jatimulyo Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan)*. Lampung: Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
- Marbun. 2017. *Analisis Pengaruh Pengembangan Kawasan Wisata terhadap Kondisi Perekonomian di Kabupaten Simalungun (Studi Kasus Kota Parrapat)*. Medan: Skripsi, Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara.
- Mukhlis, Imam. 2017. *Eksternalisasi Perumbuhan Ekonomi dan Pembangunan Berkelanjutan dalam Perspektif Teoritis*. Malang: Jurnal Ekonomi dan Studi Pengembangan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang.

- Mamik. 2014. *Metodelogi Kualitatif*. Jakarta: Zifatama Publisher.
- Moelong, J, Lexy. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Munrokim dan Misanam. 2008. *Ekonomi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Neswari, Ardhana, Ken. 2012. *Dampak Pembangunan Bandara Internasional Lombok terhadap Perekonomian Provinsi Nusa Tenggara Barat*. Bogor: Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Noor, Akhmad, Warsilan. 2015. *Peranan Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Implikasi pada Kebijakan Pembangunan*. Samarinda: Jurnal, Sosial dan Pembangunan.
- Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 69 Tahun 2013 tentang Kebandar Udara Nasional.
- Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 39 Tahun 2019 tentang Kebandar Udara Nasional.
- Peraturan Pemerintah No.70.Tahun 2001,BAB 1.Pasal 1.
- Pendi, Pepen. 2012. *Kupas Tuntas Penerbangan*. Yogyakarta: Depublish.
- Putri, Rahmi, Hafiza. 2018. *Dampak Infrastruktur Bandara Internasional terhadap Pertumbuhan Ekonomi Wilayah*. Bogor: Skripsi, Institut Pertanian Bogor.
- Rafiani, Desi. 2018. *Dampak Pembangunan Bandara Internasional Lombok terhadap Kemiskinan di Desa Tanak Awu Kecamatan Pujut Kabupaten*

- Lombok Tengah*. Mataram: Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram.
- Rappana, Patta dan Sukarno, Zulfikry. 2017. *Ekonomi Pembangunan*. Makassar: CV. Sah Media.
- Rustam. 2019. *Pusaran dan Pembangunan Ekonomi*. Makassar: CV. Sah Media.
- Saikuddin, Ahmad. 2014. *Konsep Keadilan dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Sari, Novita, Dian. 2011. *Analisis Program PNPM Mandiri terhadap terhadap Pendapatan Masyarakat Miskin di Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali*. Jakarta: Skripsi, Ekonomi Pembangunan Universitas Sebelas Maret.
- Siregar, Paharuddin. 2013. *Dampak Pembangunan Bandara Kuala Namu terhadap Perkembangan Ekonomi Penduduk Sekitar Bandara*. Medan: Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
- Sarmanu. 2017. *Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Statistika*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Sattar. 2018. *Buku Ajar Perekonomian Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Siagian, Dergibson dan Sugiarto. 2006. *Metode Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Soekanto, Sarjono. 2004. *Sosiologi Suatu Pengantar: Sosiologi Sistematis Teori dan Terapan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

- Sugiyono, F.X. 2002. *Neraca Pembayaran: Konsep, Metodologi dan Penerapan*. Jakarta: Pusat Pendidikan.
- Sumarsono, Hadi, dkk. 2017. *Idegenous Ekonomi Pembangunan Daerah*. Malang: PT. Book Mart Indonesia.
- Todaro, P, Michale dan Smith, C, Stephan. 2006. *Pembangunan Ekonomi: Edisi Kesembilan Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Tumangkeng, Steva. 2018. *Analisis Potensi Ekonomi di Sektor Pertanian Kehutanan dan Peirkanan Kota Tumohon*. Sulawesi Utara: Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi.
- Tumuka, Leonardus. 2009. *Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Imigran sebelum dan sesudah berada di Kota Timika*. Papua: Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jembatan Timika.
- Untoro, joko dan Tim Guru Indonesia. 2010. *Buku Pintar Pelajaran: Ringkasan Materi Lengkap dan Kumpulan Rumus Lengkap*. Jakarta Selatan: PT Wahyu Media.

**Lampiran 1****PEDOMAN WAWANCARA**

1. Apakah Bapak/Ibu setuju dengan adanya pembangunan Bandara Rembele?
2. Bagaimanakah kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah dalam mengganti lahan yang digusur atau dibebaskan, sudah cukup adil atau belum?
3. Apakah pekerjaan Bapak/Ibu sebelum dan sesudah pembangunan Bandara Rembele?
4. Apakah pendapatan yang Bapak/ibu peroleh saat ini lebih baik dari pada sebelum pembangunan Bandara Rembele?
5. Bagaimanakah kondisi tempat tinggal Bapak/Ibu saat ini?
6. Apakah ada pekerjaan yang masyarakat dapatkan di Bandara Rembele?
7. Apa saja pekerjaan yang masyarakat dapatkan di Bandara Rembele?
8. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai pekerja yang berasal dari luar daerah?

**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Umur :

Alamat :

Pekerjaan :

Dengan ini menyatakan pada hari ini:

Telah diwawancarai dalam rangka penelitian skripsi oleh mahasiswa yang bernama:

Nama : Juwita Sari

NIM : 4012016020

Prodi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : **“Analisis Kondisi Perekonomian Penduduk Setelah Pembangunan Bandara Rembele di Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah”.**

Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pewawancara

Narasumber

( )

( )

**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Salwan

Umur : 38 Tahun

Alamat : Kampung Bale Atu, Kecamatan Bukir, Kabupaten Bener Meriah

Pekerjaan : Petani dan Pengendara Mobil

Dengan ini menyatakan pada hari ini:

Telah diwawancarai dalam rangka penelitian skripsi oleh mahasiswa yang bernama:

Nama : Juwita Sari

NIM : 4012016020

Prodi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : **“Analisis Kondisi Perekonomian Penduduk Setelah Pembangunan Bandara Rembele di Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah”.**

Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pewawancara

Narasumber

( Juwita Sari)

(Salwan)

### HASIL WAWANCARA

1. Apakah Bapak/Ibu setuju dengan adanya pembangunan bandara Rembele?

**Jawab:** Ya kalau kita kaitkan untuk kepentingan umum ya setuju-setuju aja.

2. Apakah pekerjaan Bapak/Ibu sebelum dan sesudah pembangunan Bandara Rembele?

**Jawab:** Sama, kami petani sama pengemudi mobil. Itu aja

3. Apakah ada pekerjaan yang masyarakat dapatkan di Bandara Rembele?

**Jawab:** Nggak ada satupun pekerjaan yang kami dapatkan dari pembangunan Bandara Rembele itu, sama sekali tidak ada. Tidak ada satupun yang dipekerjakan masyarakat kami. Nggak ada istilah nya orang itu datang ke kami untuk bekerja disitu nggak ada dari pas pembangunan sampek sekarang masyarakat kami nggak pernah diajak

4. Apa saja pekerjaan yang masyarakat dapatkan di Bandara Rembele?

**Jawab:** Nggak ada.

5. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai pekerja yang berasal dari luar daerah?

**Jawab:** Ya kami terutama masyarakat Bale Atu ya merasa sangat kecewalah, karna janji-janjinya nggak terpenuhi, nggak terealisasi sama kami kan janji-janjinya tu, kami merasa kecewa termasuk sama pemerintah yang dulu dek kan.

6. Apakah pendapatan yang bapak peroleh saat ini lebih baik dari pada sebelum pembangunan Bandara Rembele?

**Jawab:** Kurang la dek, karna lahan kami dah abes kan. Jadi pendapatannya berkurang kan, kalo dulu sebelum lahan kami tergusur kami bisa dapat penghasilan setiap panen dari hasil kami menanam kan, cuman karna sekarang lahan kami udah berkurang jadi pendapatan kami jugak udah pasti berkurang.

7. Bagaimanakah kondisi tempat tinggal Bapak/Ibu setelah adanya pembangunan Bandara Rembele?

**Jawab:** Kalo posisi tempat tinggal aman. Karna kan kita agak jauh dari lokasi itu, kita kan cuman terkena pergeseran lahan aja kan.

8. Bagaimanakah kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah dalam mengganti lahan yang digusur atau dibebaskan, sudah cukup adil atau belum?

**Jawab:** Untuk pembayarannya dulu kan memang nggak layak kita dibayarkan, yaa jadi mau ndak mau ya masyarakat harus nerima karna dalam keadaan konflik kan, dan itu sangat tidak adil. Karna janji-janji orang ni pun ada jadi dulu perjanjiannya tanah kami yang kenak bandara diganti 1 Ha perorang tu kan, aaa tu per KK tu diganti ternyata janji-janji itu pun nggak ada yang ditepati sama pemerintah.

**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mahdi

Umur : 42 Tahun

Alamat : Kampung Bale Atu, Kecamatan Bukit, Kabupaten Bener Meriah

Pekerjaan : Petani

Dengan ini menyatakan pada hari ini:

Telah diwawancarai dalam rangka penelitian skripsi oleh mahasiswa yang bernama:

Nama : Juwita Sari

NIM : 4012016020

Prodi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : **“Analisis Kondisi Perekonomian Penduduk Setelah Pembangunan Bandara Rembele di Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah”.**

Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pewawancara

Narasumber

(Juwita Sari)

( Mahdi)

### HASIL WAWANCARA

1. Apakah Bapak/Ibu setuju dengan adanya pembangunan bandara Rembele?

**Jawab:** Ya saya sangat setuju, untuk pengembangan daerah yang pasti, satu lagi untuk membuka pintu gerbang kabupaten kita untuk menjadi lebih layak karena dengan adanya bandar udara juga dapat mempermudah transportasi masyarakat menjadi lebih cepat dan semoga dengan adanya Bandara Rembele ini kita sebagai masyarakat bisa mendapatkan pekerjaan yang layak dan dengan penghasilan yang cukup, karna kan nanti pasti kalau udah ada bandara kan pasti banyak membuka lowongan pekerjaan di bandara tersebut sehingga anak-anak kita nanti nggak perlu lagi kerja jauh-jauh.

2. Apakah pekerjaan Bapak/Ibu sebelum dan sesudah pembangunan Bandara Rembele?

**Jawab:** Pekerjaan yang saya lakukan sampai sekarang tidak ada berubah. Profesi saya dari 20 tahun yang lalu itu profesinya penjual jual beli kopi, bedanya dulu saya bekerja untuk perusahaan Asing dan Alhamdulillah saya sekarang bekerja untuk perusahaan sendiri, yaa walaupun kecil-kecilan.

3. Apakah ada pekerjaan yang masyarakat dapatkan di Bandara Rembele?

**Jawab:** Ada warga sekitar sini, ada beberapa orang. Ada satu orang yang orang sini.

4. Apa saja pekerjaan yang masyarakat dapatkan di Bandara Rembele?

**Jawab:** Hanya sebagai cleaning service aja

5. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai pekerja yang berasal dari luar daerah?

**Jawab:** Nggak ada masalah sepanjang sesuai dengan kapasitas, kalopun eee merekrut warganya tetapi tidak sesuai kapasitasnya kan nggak bisa jugak. Jadi fer-fer saja.

6. Apakah pendapatan yang bapak peroleh saat ini lebih baik dari pada sebelum pembangunan Bandara Rembele?

**Jawab:** Kalo dari sisi usaha, iya bertambah. Tapi kalok dari sisi keberadaan bandara nampaknya enggaklah, sama sekali enggak. Saya pikir bukan Cuma untuk saya tapi untuk masyarakat sekitar jugak gitu.

7. Bagaimanakah kondisi tempat tinggal Bapak/Ibu setelah adanya pembangunan Bandara Rembele?

**Jawab:** Sebelum dan sesudah dibangun bandar udara ini kondisi kami juga begini saja tidak ada yang berubah dari kondisi tempat tinggal. Tempat tinggal Kami masih tetap sama dengan yang dulu. malah kami jadi korbannya, jadi pada waktu masih pembangunan bandara itu justru banyak lumpur yang tertimbun dan beberapa kebun kami rusak karna tertimbun. Bahkan rumah saya juga tertimbun, makanya saya bisa bikin rumah lagi karna rumah saya dulu di terjang lumpur bandara.

8. Bagaimanakah kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah dalam mengganti lahan yang digusur atau dibebaskan, sudah cukup adil atau belum?

**Jawab:** Sangat tidak adil, alasannya yang pertama masyarakat nggak dikasih pilihan pada waktu itu harga tanah di beli dengan sangat murah dengan harga per meter Rp 30.000 dan itu sangat murah. Jadi ada orang-orang yang punya pangkat mereka gugat kan, mereka gugat eee sampai ke pengadilan di pengadilan harganya bisa lebih tinggi, masyarakat tidak dikasih pilihan pada waktu itu.

**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurhayati

Umur : 40 Tahun

Alamat : Kampung Rembele, Kecamatan Bukit, Kabupaten Bener Meriah

Pekerjaan : Pembersih Taman di Bandar Udara Rembele

Dengan ini menyatakan pada hari ini:

Telah diwawancarai dalam rangka penelitian skripsi oleh mahasiswa yang bernama:

Nama : Juwita Sari

NIM : 4012016020

Prodi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : **“Analisis Kondisi Perekonomian Penduduk Setelah Pembangunan Bandara Rembele di Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah”.**

Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pewawancara

Narasumber

(Juwita Sari)

(Nurhayati)

### HASIL WAWANCARA

1. Apakah Bapak/Ibu setuju dengan adanya pembangunan bandara Rembele?

**Jawab:** Sangat setuju, karna dengan adanya Bandara Rembele bisa meningkatkan ekonomi masyarakat. dulu waktu ada gempa bumi di Bener Meriah dan Aceh tengah banyak korban yang luka parah akibat terkena bangunan dan reruntuhan rumah, toko dan masjid sehingga satu dari anggota keluarga saya terputus kakinya akibat bangunan masjid dan harus segera melakukan amputasi kaki, karena keterbatasan medis di sini dan banyaknya korban sehingga mengharuskan anggota keluarga saya untuk dirujuk ke Banda Aceh kerumah sakit umum Zainal Abidin. Karena adanya Bandara Rembele ini sehingga dapat mengevakuasi korban dengan cepat dan dapat tertolong nyawanya walaupun pada saat itu korban yang sudah sangat parah sekali didahulukan untuk dirujuk ke Banda Aceh atau Medan karena kecilnya muatan pesawat yang masuk ataupun yang bisa didarati hanya pesawat kecil.

2. Apakah pekerjaan Bapak/Ibu sebelum dan sesudah pembangunan Bandara Rembele?

**Jawab:** Dulu saya seorang Ibu Rumah Tangga dan Petani, tetapi setelah adanya Bandara Rembele saya bekerja sebagai pembersih taman di Bandara Rembele.

3. Apakah ada pekerjaan yang masyarakat dapatkan di Bandara Rembele?

**Jawab:** Ada, contohnya ya saya, saya sebagai pembersih taman ada juga yang tukang sapu, satpam jugak ada.

4. Apa saja pekerjaan yang masyarakat dapatkan di Bandara Rembele?

**Jawab:** Satpam, tukang sapu, tukang kebun

5. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai pekerja yang berasal dari luar daerah?

**Jawab:** Menurut saya merekrut pekerja dari luar sebenarnya saya kurang setuju, tetapi karna putra-putri daerah nya disini belum mempunyai keahlian khusus di bidang bandara, jadi menurut saya tidak apa-apa merekrut pekerja dari luar.

6. Apakah pendapatan yang bapak peroleh saat ini lebih baik dari pada sebelum pembangunan Bandara Rembele?

**Jawab:** Kalo saya yaa ngerasa sangat bersyukur kali yaa semenjak adanya bandara Rembele ini karna dari sini bisa memberi saya pekerjaan, yaa walaupun kerjanya cuman bersih-bersih tanaman bersih rumput gitu kan, seenggaknya bisa merubah pendapatan saya jadi lebih baik, terus bisa mengharapakan uang setiap bulannya dari pekerjaan yang saya dapat sekarang ini. Tidak seperti dulu penghasilannya jugak belum pasti dan pekerjaan jugak lumayan berat, intinya semenjak adanya bandara ini bisa sedikit menambah pendapatan saya, yaa walaupun masyarakat lainnya tidak merasakan.

7. Bagaimanakah kondisi tempat tinggal Bapak/Ibu setelah adanya pembangunan Bandara Rembele?

**Jawab:** Kondisi tempat tinggal saya sama seperti dulu tidak ada yang berubah.

8. Bagaimanakah kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah dalam mengganti lahan yang digusur atau dibebaskan, sudah cukup adil atau belum?

**Jawab:** Menurut saya kurang adil, karena lahan yang dibeli cukup murah, tidak sesuai antara harga dan lahan.

**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sunardi  
Umur : 38 Tahun  
Alamat : Kampung Karang Rejo, Kecamatan Bukir, Kabupaten Bener Meriah  
Pekerjaan : Reje Kampung Karang Rejo

Dengan ini menyatakan pada hari ini:

Telah diwawancarai dalam rangka penelitian skripsi oleh mahasiswa yang bernama:

Nama : Juwita Sari  
NIM : 4012016020  
Prodi : Perbankan Syariah  
Fakulas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul Skripsi : **“Analisis Kondisi Perekonomian Penduduk Setelah Pembangunan Bandara Rembele di Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah”**.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pewawancara

Narasumber

(Juwita Sari)

(Sunardi)

### HASIL WAWANCARA

1. Apakah Bapak/Ibu setuju dengan adanya pembangunan bandara Rembele?

**Jawab:** Kalau setuju sangat setuju, karna dengan adanya Bandara Rembele tentunya dapat memberikan dampak yang baik. Yang pertama itu dampak ekonomi global nya itu kita suatu saat akan merasakan. Tapi memang untuk saat ini kita kan belum merasakan jadi ya mungkin feeling saya sekitar 20 atau 30 tahun kedepan itu baru anak cucu kita yang merasakan nikmatnya punya bandara.

2. Apakah pekerjaan Bapak/Ibu sebelum dan sesudah pembangunan bandara Rembele?

**Jawab:** Petani dan sekarang saya seorang Reje Kampung

3. Apakah ada pekerjaan yang masyarakat dapatkan di bandara Rembele?

**Jawab:** Ada

4. Apa saja pekerjaan yang masyarakat dapatkan di bandara Rembele?

**Jawab:** Kalo untuk masyarakat sekitar yang bekerja di bagian dalam atau khusus tidak ada disitu, hanya mungkin skillnya hanya untuk bagian buruh kasarnya, misalnya seperti satpam, petugas kebersihan, clenaing service.

5. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai pekerja yang berasal dari luar daerah?

**Jawab:** Memang kalo untuk bagian dalam atau bagian yang memang khusus masyarakat sekitar disini tidak ada disitu. Hanya mungkin skillnya untuk dibagian buruh kasarnya, misalnya security, petugas kebersihan, cleaning service. Sedangkan untuk navigasi pendidikan kita kurang kemudian untuk bagian marketingnya, ya istilahnya kualifikasinya disana masih kurang. Sebenarnya kalo potensi itu sudah dari dulu ada pada masyarakat kita ini, mungkin kan dari dulu sudah bisa diterima sedangkan ini kan masyarakat

kita banyak sekolahnya ini di bidang yang misalnya enak gitu, negitu tamat kuliah sudah mendapat kerja, seperti pendidikan guru, ekonomi. Sedangkan disitukan rata-rata eemm bidang penerbangan sekolahnya pun harus di luar daerah minimal di jakarta tidak bisa seputaran Aceh karna dia Aceh tidak ada kan, jadi dari situ aja kita udah kalah kan, jadi kelemahan warga kita mungkin disitu dulu, maksudnya prospek untuk sekolah di penerbangan itu tidak terbaca, dan kalo pun ada dulu kan biaya cukup mahal, dibandingkan kita kuliah ditempat lain. Itupun kalo kita lihat-lihat kalopun emang pekerjajanya harus orang dari luar karna memang kalo saya lihat sendiri setiap pekerjaan itu disesuaikan pada bidangnya.

6. Apakah pendapatan yang bapak peroleh saat ini lebih baik dari pada sebelum pembangunan bandara Rembele?

**Jawab:** Kalo pendapatan masyarakat kalo saya bilang mungkin bisa malah lebih turun. karna apa, secara umum jadi kalo dampak secara ekonominya pendapatan masyarakat mungkin kalo memang dulu tidak ada bandara lahan itu bisa digunakan untuk lahan pertanian. Lahan pertanian otomatis kita bisa menghitung kalo dalam 1 tahun 1 rante otomatis kita bisa menghasilkan sekian jadi selama ada bandara dan lahan mereka sudah dibayarkan oleh bandara sebagai ganti ruginya, jadi otomatis kan pendapatan yang seharusnya didapat oleh masyarakat setiap tahun sekian ini sudah tidak ada walaupun sebelumnya sudah ada kompensasi yang diterimanya. Jadi kalo secara ilmu ekonomi masyarakat juga tetap rugi.

7. Bagaimanakah kondisi tempat tinggal Bapak/Ibu saat ini?

**Jawab:** Kalo tempat tinggal saya liat aman-aman aja yaa. Karna kan itu dulu hanya kawasan lahan perkebunan aja. Terus rata-rata yang kemaren itu terkena penggusuran lahan itu. Alhamdulillah kalo diliat dari umumnya ada yang bangun rumah ada yang membeli

kendaraan dan ada yang biasa-biasa saja mungkin mereka nerima cuman mereka tidak mau menampakkan ke masyarakat lainnya.

8. Bagaimanakah kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah dalam mengganti lahan yang digusur atau dibebaskan, sudah cukup adil atau belum?

**Jawab:** Kalo menurut saya belum yaa, karna kan dulu orang ni sempat ada demo jugak kan karna lahan itu, yang katanya gak sesuai pembayarannya. Tapi ya mau gimana karna masyarakat saat itu nggak ada pilihan lain. Mau tidak mau ya harus terima karna nggak ada pilihan lain pada waktu itu.

**Lampiran 2****Foto dengan Para Narasumber****Foto dengan Bapak Salwan****Foto dengan Bapak Sunardi Reje Kampung Karang Rejo**



**Foto dengan Ibu Nurhayati**



**Foto dengan Bapak Mahdi**

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Juwita Sari
2. Tempat/Tanggal Lahir : Suka Damai, 02 April 1999
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan : Indonesia
6. Nomor Pokok : 4012016020
7. Status Perkawinan : Belum Kawin
8. Pekerjaan : Mahasiswi
9. Alamat : Kampung Suka Damai, Kecamatan  
Timang Gajah, Kabupaten Bener Meriah
10. Nama Orang Tua
  - a. Ayah : Juremi
  - b. Pekerjaan Ayah : Petani
  - c. Ibu : Sri Anita
  - d. Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
  - e. Alamat : Kampung Suka Damai, Kecamatan  
Timang Gajah, Kabupaten Bener Meriah
11. Riwayat Pendidikan
  - a. TK Harapan Kita Suka Damai : Berijazah Tahun 2004
  - b. SDN Suka Damai : Berijazah Tahun 2010
  - c. MTsN Lampahan : Berijazah Tahun 2013
  - d. MAN 3 Bener Meriah : Berijazah Tahun 2016
  - e. Perguruan Tinggi S-1 : IAIN Langsa Tahun 2020

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

**Langsa, 26 Agustus 2020**

**Juwita Sari**

**DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA  
NOMOR 69 TAHUN 2020  
T E N T A N G  
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PRODI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA**

**DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA;**

- Menimbang :**
- a. Bahwa untuk kelancaran Penyusunan Skripsi mahasiswa Prodi Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
  - b. Bahwa yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang perlu dan cakap serta memenuhi syarat untuk ditunjuk dalam tugas tersebut;
  - c. Untuk maksud tersebut di atas, dipandang perlu ditetapkan dalam surat keputusan.
- Mengingat :**
1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
  2. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen;
  3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
  4. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawiayah Cot Kala Langsa Menjadi Institut Agama Islam Negeri Langsa;
  5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 10 Tahun 2015 Tanggal 12 Februari 2015 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Langsa;
  6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.11/3/17201, tanggal 24 April 2019, tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
  7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 140 Tahun 2019, tanggal 09 Mei 2019, tentang Pengangkatan Dekan dan Wakil Dekan pada Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
  8. DIPA Nomor : 025.04.2.888040/2020, Tanggal 12 November 2019.
- Memperhatikan :** Hasil Seminar Proposal Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tanggal 29 Januari 2020.

**MEMUTUSKAN:**

- Menetapkan :** Dr. Amiruddin Yahya, MA sebagai Pembimbing I dan Dr. Early Ridho Kismawadi, MA sebagai Pembimbing II untuk Penulisan Skripsi Mahasiswa atas nama Juwita Sari, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) :4012016020, dengan Judul Skripsi : "Analisis Kondisi Perekonomian Penduduk Setelah Pembangunan Bandara Reinbele di Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah".
- Ketentuan :**
- a. Masa bimbingan Skripsi maksimal 1 (Satu) Tahun terhitung mulai tanggal Keputusan ini sampai dengan pendaftaran Sidang Munaqasyah Skripsi;
  - b. Masa Bimbingan kurang dari 1 (Satu) Tahun apabila masa studi telah berakhir;
  - c. Setiap Bimbingan harus mengisi Lembar Konsultasi yang tersedia;
  - d. Penyelesaian Skripsi yang melewati masa studi berlaku ketentuan tersendiri;
  - e. Masa Studi Program Strata Satu (S1) adalah 7 (Tujuh) Tahun;
  - f. Kepada Pembimbing I dan Pembimbing II tidak diperkenankan untuk merubah judul skripsi yang telah ditetapkan dalam SK, kecuali melalui proses pembahasan ulang dan harus berkoordinasi dengan Ka. Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa;
  - g. Selama melaksanakan tugas ini kepada Pembimbing I dan Pembimbing II diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Institut Agama Islam Negeri Langsa;
  - h. Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini maka akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

Kutipan Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Langsa  
Pada Tanggal : 20 Februari 2020 M  
26 Jumadil Tsani 1441 H

Dekan,

Iskandar

**Tembusan :**

1. Ketua Jurusan/Prodi Perbankan Syariah FEBI IAIN Langsa;
2. Pembimbing I dan II;
3. Mahasiswa yang bersangkutan.